

**PESAN DAKWAH TENTANG AKHLAQ DALAM KOMIK SI  
JUKI “NGAMPUS BUKA-BUKAAN AIB MAHASISWA”  
KARYA FAZA MEONK**



**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

**Oleh :  
Sella Fitri Nurdini  
131211118**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Sella Fitri Nurdini  
NIM : 131211118  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi: KPI/ Penerbitan Dakwah  
Judul : Pesan Dakwah Tentang Akhlaq dalam Komik Si Juki "Ngampus buka-bukaan aib mahasiswa" Karya Faza Meonk

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 - Maret- 2020

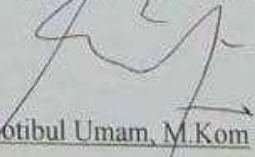
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

~~Bidang Substansi Materi~~

  
H.M. Alfandi, M.Ag

NIP. 197106301997031003

  
Khotibul Umam, M.Kom

NIP. 197908272011011007

**SKRIPSI**  
**PESAN DAKWAH TENTANG AKHLAK DALAM KOMIK SI JUKI “NGAMPUS BUKA-  
BUKAAN AIB MAHASISWA”**  
**KARYA FAZA MEONK**

Disusun oleh:  
**SELLA FITRI NURDINI 131211118**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 17 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

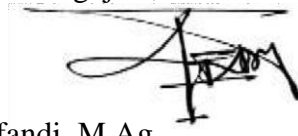
**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I



Dr.H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP.197204102001121003

Sekretaris/Penguji II,



H.M. Alfandi, M.Ag  
NIP. 197108301997031003

Penguji III



Nilnan Ni'mah, M.S.I  
NIP. 198002022009012000

Penguji IV



Ahmad Faqih, S.Ag, M.S.I  
NIP.197303081997031004

Pembimbing I



H.M. Alfandi, M.Ag  
NIP. 197108301997031003

Mengetahui

Pembimbing II



Khotibul Umam, M.Kom  
NIP. 197908272011011007

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada tanggal, 17  
Maret 2020

  
Dr.H. Ilyas Supena M.Ag  
NIP.197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Maret 2020



Sella Fitri Nurdini

NIM: 131211118



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator umat yang tiada pernah kering untuk digali ilmunya. Keberhasilan dengan penyusunan skripsi dengan judul "Pesan Dakwah Tentang Akhlak dalam Komik Si Juki 'Ngampus buka-bukaan aib mahasiswa' Karya Faza Meonk" tidak lepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan KPI yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani.
4. H.M. Alfandi, M.Ag. dan Khotibul Umam, M.Kom. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas kesabarannya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada Penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Khotibul Umam, M.Kom., selaku wali studi yang selalu memberi semangat dan bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing Penulis selama masa perkuliahan.
6. Para Dosen dan Staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang diberikan.
7. Abi Letkol CAJ H. Sholichin (Alm) dan Umi Siti Lathifah, orang tua tercinta, motivator sejati yang selalu memberi semangat secara materil dan immaterial, mereka selama ini membuat perjalanan hidup Penulis lebih berarti dan sempurna.
8. Rizal Baiyudin Sofa, Anida Apriliani Alamamu, Tazkiya Ihza Rahmania, Akbar Azzam Dzulfikar, Alifa Riani Aqila, kakak dan adik tercinta yang selalu memberi semangat bagi Penulis.

9. Hizbul Wathoni,S.T. salah satu lelaki terbaik dalam hidup yang selalu memberikan motivasi serta semangat bagi Penulis.
10. Keluarga Bani H. Choiruman, Bani Sumarman dan RA Tawang Rejosari yang selalu memberi dukungan positif dan doa tulus kepada penulis.
11. Noor Lailatul Khasanah, S.Sos. M.Sos. selaku pembimbing dan sahabat setiaku, Ismi Nizmandia Rahmah, selaku sahabat seperjuanganku, dan Sovan selaku editor terbaik.
12. PMII Rayon Dakwah, Senior serta Sahabat-sahabat RIJ 2013, yang memberi arti sebuah perjuangan dalam hidup.
13. Keluarga KPI D 2013, teman-teman senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua peneliti tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan terima kasih, dan permohonan maaf semoga Allah SWT membalas kebaikannya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga Allah SWT selalu memberi petunjuk dan kita semua selalu dalam lindungan-Nya Aamiin.

Semarang, Maret 2020

Sella Fitri Nurdini

131211118

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan karya ini. Dengan segala ketulusan hati skripsi ini Penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua Penulis, Abi Letkol CAJ H. Sholichin (Alm) dan Umi Siti Lathifah, S.Pd, tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, nasehat, motivasi dan dukungannya sehingga Penulis mampu mewujudkan sebagian mimpi dan cita-cita selama ini.
2. Kakak dan Adik tercinta, Rizal Baiyudin Sofa, Anida Apriliani Alamamu, Tazkiya Ihza Rahmania, Akbar Azzam Dzulfikar dan Alifa Riani Aqila. Terimakasih sudah memberikan semangat disetiap nafas dan perjalanan ini demi terselesainya pendidikan Penulis.



## MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ بِكُمْ لِيُتَمَّ بِكُمْ  
أَخْلَاقِي  
الَّتِي كَانَتْ فِي قَلْبِي

*“Sungguh aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik).”*

## ABSTRAK

**Sella Fitri Nurdini, 131211118: Pesan Dakwah dalam Komik si Juki  
“Ngampus Buka-bukaan Aib Mahasiswa” karya Faza Meonk.**

Islam mengajarkan banyak sekali ajaran, salah satunya adalah akhlak yang menempati kedudukan istimewa dan sangat penting. Oleh karenanya menjadi sangat penting dalam berdakwah agar menyampaikan pesan dakwah tentang akhlak dengan lebih inovatif. Salah satunya yakni dengan menggunakan komik sebagai media penyampaian pesan dakwah tentang akhlak, seperti yang dilakukan oleh Faza Meonk melalui komik berjudul “Ngampus Buka-bukaan Aib Mahasiswa”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis data *content analysis*, yakni sebuah teknik penelitian untuk memaparkan isi yang dinyatakan (manifest) secara objektif, sistematis, dengan mempertalikan pada makna konstektual. Isi yang manifes sebagai objek kajian dalam analisis isi, sementara isi bersifat implicit hanya dapat dianalisis jika ditetapkan lebih dahulu melalui unit yang bersifat konstektual atas objek kajian menangkap pesan yang bersifat tersirat.

Adapun rumusan masalah yang peneliti angkat adalah Bagaimana pesan dakwah tentang akhlak yang terdapat dalam komik si juki “*ngampus buka-bukaan aib mahasiswa*” karya Faza Meonk

Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat enam judul yang memiliki pesan akhlak menurut prespektif peneliti. Prespektif ini didasarkan pada kriteria pembagian akhlak, yakni akhlak mahmudah (baik) dan akhlak madzmumah (buruk). Adapun kedua pembagian itu diaplikasikan dalam analisa isi pesan sebagai berikut: *Pertama*, Akhlak Mahmudah (baik), bab yang memiliki kriteria masuk dalam akhlak mahmudah diantaranya: a) Senyum – dalam bab berjudul “Ospeknya si Boy”; b) Birrul Walidain - dalam bab berjudul “Dipaksa Orangtua”; c) Syukur – dalam bab “Bersyukur”. *Kedua*, Akhlak madzmumah (buruk), bab yang memiliki kriteria dalam akhlak madzmumah, diantaranya: a) Berbohong – dalam bab berjudul “Komputer Baru dan Kos”; b) Putus Asa – dalam bab berjudul “Matematika Tetap Ada”; c) Bakhil – dalam bab berjudul “Dosen Sadis”.

**Kata Kunci: Pesan Dakwah, Komik, Akhlak**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Pesan .....	13
B. Dakwah .....	15
C. Akhlak.....	20
1. Pengertian dan Pembagian .....	20
2. Sasaran Akhlak .....	23
3. Pembinaan.....	28
D. Komik .....	32

1. Pengertian Komik.....	32
2. Jenis Komik.....	33
3. Macam-Macam Komik.....	34
4. Komik sebagai Media Dakwah .....	36
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM KOMIK SI JUKI</b>	
A. Sekilas tentang Komik Si Juki.....	39
B. Pesan Akhlak dalam Komik Si Juki “Ngampus buka-bukaan aib mahasiswa” karya Faza Meonk	
1. Pesan Akhlak Mahmudah .....	45
2. Pesan Akhlak Madzmumah .....	48
<b>BAB IV: ANALISIS PESAN DAKWAH TENTANG AKHLAK DALAM KOMIK SI JUKI “NGAMPUS BUKA-BUKAAN AIB MAHASISWA” KARYA FAZA MEONK.....</b>	
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
C. Penutup .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sampul Komik Si Juki.....	39
Gambar 2. Awal mula terbentuknya komik si Juki.....	43
Gambar 3. Ilustrasi sub bab yang menerangkan tentang senyum. ....	46
Gambar 4. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan birrul walidain. ....	46
Gambar 5. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan tentang bersyukur. ...	47
Gambar 6. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan tentang berbohong. ..	48
Gambar 7. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan tentang putus asa .....	49
Gambar 8. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan tentang marah. ....	49
Gambar 9. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan tentang senyum.....	51
Gambar 10. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan tentang birrul walidain.....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam mengajarkan banyak sekali ajaran, salah satunya adalah akhlaq yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam agama islam. Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlaq sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatann dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Mu'jam al Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>1</sup>

Akhlaq merupakan salah satu ajaran islam yang sangat penting. Sekarang ini banyak da'i yang berdakwah menggunakan cara-cara unik dan tidak biasa, melalui berbagai macam cara dan media. Salah satunya dakwah tulisan, namun bagi beberap kelompok masyarakat atau anak-anak kurang tertarik dengan tulisan saja, mereka lebih tertarik dengan gambar-gambar lucu yang dapat memberikan mereka hiburan sekaligus kental akan makna ajaran Islam.<sup>2</sup> Salah satu media yang cukup memancing perhatian dalam dakwah *bil qalam* degan kemasan ringan dan menghibur adalah melalui media komik. Komik merupakan sebuah buku yang berisi gambar, tulisan yang dijadikan satu. Tujuan dari gambar untuk menghibur dan membuat pesan yang disampaikan terkesan lebih ringan. Pada awalnya komik berbentuk komik potongan. Menurut Sasongko komik strip merupakan cerita melalui gambar- gambar yang terpisah di mana setiap karakter gambar berkelanjutan dengan gambar lain disertai dengan dialog dalam gambar.<sup>3</sup> *Comic Strip* yang pertama

---

<sup>1</sup>Abdul Kholiq, *Dakwah dan Akhlaq*, (Semarang :Rafi Sarana Perkasa, 2011), hlm. 222.

<sup>2</sup>Abdul Kholiq, *Dakwah dan Akhlaq...*, hlm. 231.

<sup>3</sup>Setiawan G Sasongko, *Panen Duit dari Kartun, Komik, Ilustrasi*, (Klaten: Pustaka Wasilah, 2013), hlm. 53.

kali diterbitkan adalah Richard Felton pada tanggal 5 Mei 1895 di surat kabar *Sunday New York*, kemudian berkembang menjadi buku komik.<sup>4</sup> Penyampaian pesan melalui media komik sangatlah efektif.<sup>5</sup> Komik sangat efektif untuk menjangkau segala penjurusan usia baik dewasa, remaja, sampai anak-anak yang di kemas menarik sehingga pembaca tertarik dengan komik.

Menilik sejarah komik di Indonesia, komik diyakini telah muncul sejak adanya candi pulau Jawa. Namun, komik yang bernuansa modern mulai muncul pada masa setelah kemerdekaan. Komik yang disuguhkan berupa komik strip, karikatur koran, dan poster propaganda di masa penjajahan Belanda-Jepang. Pada masa itu masih dipengaruhi Barat dengan adanya komik yang beredar di pasaran. Di awal tahun 1980-an komik Indonesia mulai bernafas, meski bernafas namun, komik yang beredar tidak bernilai edukasi. Pada masa itu, melahirkan tokoh terkenal seperti R.A. Kosasih, Jan Mintaraga, dan Ganes Th yang khas dengan tema lokal pewayangan.<sup>6</sup>

Semenjak saat itu perkembangan komik semakin pesat hingga bermunculan berbagai komik berserial tampilannya pun hanya hitam putih yang sangat membosankan. Tapi seiring perkembangan era modern kini komik-komik tampil lebih menarik dan berserial, komik berserial tidak hanya dalam lembaran namun juga dalam bentuk buku komik berserial tampilannya pun kini banyak yang *full color* dan menjadikan para penggemar komik lebih tertarik untuk membaca dan tentunya merasakan kenyamanan tersendiri ketika membacanya.

Penelitian ini berfokus pada komik Si Juki yang merupakan komik *best seller* modern yang sudah terjual hampir 100.000 eksemplar bahkan komik Si Juki sudah dibaca oleh Bapak Presiden Jokowi.<sup>7</sup> Konten yang disajikan oleh komik ini bernuansa islami yang ceritanya berseri-seri yang berbentuk buku, selain juga komik ini bisa dijangkau oleh berbagai kalangan baik anak-anak, dewasa maupun orangtua. Si Juki adalah karakter komik yang disukai oleh

---

<sup>4</sup>DanesiMarcel, *Pesan, Tanda, dan Makna, Buku Teks Dasar mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 180.

<sup>5</sup>Marcel Bonnef, *Komik Indonesia*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1998), hlm 99.

<sup>6</sup>Tito Amanda, *Komik Indonesia Itu Maju: Tantangan Komikus Underground Indonesia*, (Depok: Universitas Indonesia), vol 69.

<sup>7</sup>Metrotvnews.com, *Faza Meonk Bangga Komik Si Juki Dibaca Jokowi*.

kalangan remaja terbukti dengan adanya aplikasi yang ada pada penyedia aplikasi digawangi yang menyajikan ikon Si Juki seperti *Webtone*. Alur yang dipakai dalam komik Si Juki banyak mengangkat kisah remaja yang dialami remaja pada umumnya saat ini. Selain juga pembawaan yang lucu dan menarik membuat para pembaca sangat tertarik dan selalu menunggu seri-seri berikutnya. Pada mulanya kelahiran karakter Si Juki berasal dari media sosial dan masyarakat antusias dengan banyaknya *followers* di *Twitter* sehingga komikus membuat dalam versi buku yang diterbitkan pada tahun 2014 langsung laris dipasaran. Sampai saat ini pada aplikasi *chatting* banyak emotikonyang khas menggambarkan karakter Si Juki.

Komik yang berisi pesan dakwah yang disajikan dalam bentuk komik semakin menambah keimanan melalui cerita-cerita yang disajikan dalam bentuk komik. Secara tidak langsung dakwah yang disampaikan akan merasuk kedalam pikiran dengan membaca komik dengan perpaduan antara gambar dan tulisan. Cerita-cerita yang menarik yang di ikuti melalui alur yang disampaikan melalui awal sampai akhir cerita dengan karakter jenaka dan sederhana dalam penggunaan bahasa yang biasa dipakai oleh anak-anak zaman sekarang (Bahasa gaul).

Dakwah merupakan seruan kepada kebaikan yang disampaikan kepada seluruh manusia dengan hikmah, mauidhah hasanah dan mujadalah. Menurut Bahasa, pesan dapat diartikan sebagai nasihat, permintaan dan amanat yang dilakukan atau di sampaikan orang lain.<sup>8</sup> Sedangkan dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses upaya untuk mengubah suatu situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam.<sup>9</sup> Menurut Kasman menyampaikan informasi kepada masyarakat menuntut gerakan dakwah harus mampu memanfaatkan hasil sains, teknologi, dan informasi modern untuk mencapai tujuan dakwah yaitu memperluas jangkauan pengaruh dakwah.<sup>10</sup> Hal ini menjelaskan bahwa dalam

---

<sup>8</sup>WJS, Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 677.

<sup>9</sup>Wardi Baktiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 31.

<sup>10</sup>Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-prinsip Da'wah bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 127.



berdakwah melalui komik tentunya harus memperhatikan setiap unsur penting dalam penyajiannya untuk penyampaian pesan dakwah. Allah berfirman:

وَ لَوْ أَلْمَزْنَا ذَا قَعْدٍ مِنْهُمَا لَبَدَّلْنَا بِهَا حَمِيمًا  
 مُّذَمًّا لَّوَلَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ لَبَدَّلْنَا لَكُمُ الْكَلِمَآءَ  
 لَمَّا كَلَّمْنَا بِهِمْ لَوْلَا عَذَابَ اللَّهِ لَهُمْ  
 ذَلِيلٌ لَّوَلَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ لَبَدَّلْنَا لَكُمُ  
 الْكَلِمَآءَ لَمَّا كَلَّمْنَا بِهِمْ  
 لَوْلَا عَذَابَ اللَّهِ لَهُمْ ذَلِيلٌ

Artinya: “Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. Luqman: 27)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hukumnya bagi para penulis, sastrawan, guru, sekretaris, bahkan komikus untuk bertaqwa kepada Allah swt melalui goresan pena-pena mereka. Tanpa terkecuali melalui goresan-goresan gambar yang disajikan dalam bentuk komik, sebab ucapan adalah amanah yang dikalungkan pada ujung pena mereka, dan perkataan merupakan amanah yang melingkar di leher-leher mereka.<sup>11</sup>

M.Arifin menjelaskan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan, baik berbentuk lisan (akhlak) maupun tulisan dan sebagainya dilakuka secara sadar dan berencana dalam suatu usaha memengaruhi baik secara individu maupun kelompok, agar timbul sendirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur keterpaksaan.<sup>12</sup> Dengan kata lain bahwa dakwah bertujuan untuk mengarahkan dan memperbaiki suasana kehidupannya yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan turunan kebenaran.<sup>13</sup>

Dalam Komik Si Juki banyak gambaran yang mengangkat pesan dakwah yang di dalamnyaberhubungan dengan kehidupan pergaulan sehari-sehari. Agar pembaca bisa memaknai pesan dakwah yang ingin disampaikan, maka harus dilakukan penelitian lebih dalam mengenai hal tersebut. Selain

untuk mengetahui maksud pesan dakwah tentang akhlaq dari komik tersebut,

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013), hlm. 413.

<sup>12</sup>M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Bandung: Bumi Aksara, 1993), hlm. 17.

<sup>13</sup>Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 17-20.

penulis juga ingin mengetahui mengenai teknik ilustrasi gambar yang baik agar pesan dakwah dalam komik dapat tersampaikan secara sempurna kepada penikmatnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

Bagaimana pesan dakwah tentang akhlaq yang terdapat dalam komik si juki “*ngampus buka-bukaan aib mahasiswa*” karya Faza Meonk?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian secara umum :**

- a. Untuk mengetahui bahwa dakwah bisa disampaikan melalui komik.
- b. Untuk mengetahui bahwa komik bisa dijadikan sarana dalam penyampaian dakwah.

### **2. Tujuan penelitian secara khusus :**

- a. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam komik si juki karya Faza Meonk.
- b. Untuk mengetahui pesan dakwah yang paling dominan disajikan di dalam komik si juki karya Faza Meonk.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna kepada berbagai pihak, yaitu:

### **a. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dibidang media dakwah, dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan komik sebagai media dakwah.

### **b. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti tentang ilmu dakwah dan akhlaq dalam komik Si Juki. Dan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih komik yang baik dan mendidik seperti:

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam menentukan judul skripsi Pesan Dakwah dalam Komik Si Juki, penulis sudah mengadakan tinjauanpustaka terhadap berbagai hasil kajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi penelitian sebelumnya yaitu:

*Pertama*, Dakwah Melalui Media (Studi Kasus Video Kunci Inggris di TVRI Jawa Tengah) oleh Miftakhul Huda, 2017. Skripsi ini membahas tentang dakwah melalui media televisi TVRI Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian oleh Miftakhul Huda ini menemukan pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam video Kunci Inggris seperti anjuran melakukan perbuatan baik, saling membantu satu sama lain, kewajiban menutup aurat, dan lain-lain. Persamaan antara skripsi Miftahul Huda dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas penggunaan media untuk berdakwah. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian. Dalam penelitian penulis objek yang diambil adalah Komik Si Juki Karya Faza Meonk sedangkan objek penelitian milik Miftahul Huda adalah video Kunci Inggris di TVRI Jawa Tengah.

*Kedua*, Analisis Semiotika Komik Sebagai Media Kritik Sosial (Studi Pada Komik “Mice” Di Harian Kompas Periode 21 Juni Sampai Dengan 16 Agustus 2015) oleh Putra Gumilang. Pada penulisan skripsi ini, Putra Gumilang menggunakan deskriptif kualitatif sebagai tipe penelitiannya. Dalam skripsinya Putra Gumilang menemukan kritikan maupun sindiran halus dalam komik Mice karya Muhammad Mizrad. Sebagai salah satu contohnya pada Mice Cartoon Harian Kompas terbitan 21 Juni 2015. Tema komik strip edisi ini adalah anjuran-anjuran dalam menjalankan ibadah puasa. Dalam edisi tersebut terdapat kritikan bahwa perilaku sebagian masyarakat Indonesia yang tidak mampu menahangodaan hawa nafsu selain dari makan dan minum, seperti menahan pandangan,ucapan, amarah, dan lainnya selama bulan Ramadhan. Persamaan antara skripsi Putra Gumilang dan penelitian penulis terletak pada

penggunaan teori, yaitu menggunakan teori analisis semiotika. Sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan juga objek penelitian. Dalam skripsi Putra Gumilang memilih komik “Mice” di Harian Kompas periode 21 Juni sampai dengan 16 Agustus 2015, sedangkan penulis memilih Komik Si Juki karya Faza Meonk sebagai objek penelitian. Selain itu juga rumusan masalah yang diambil Putra Gumilang adalah mengenai bagaimana kritik sosial yang terdapat pada komik strip “Mice”, sedangkan penulis menganalisis isi pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Komik Si Juki karya Farza Meonk sebagai rumusan masalah yang diambil.

*Ketiga*, Pesan-pesan Dakwah Dalam Komik Si Juki Karya Faza Meonk oleh Banu Wicaksono, 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif. Dalam skripsinya Banu Wicaksono menemukan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam 9 judul gambar komik Si Juki karya Faza Meonk. Diantaranya adalah mengajak untuk bersabar, mengajak sholat berjamaah di masjid, berprasangka baik dan tidak membicarakan keburukan orang lain di bulan ramadhan, selalu berfikiran positif terhadap orang lain, dan lain-lain. Persamaan penelitian penulis dengan skripsi Bayu Wicaksono sama-sama mencari pesan dakwah pada komik. Sedangkan Perbedaan antara skripsi Banu Wicaksono dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian dan metode penelitian.

*Keempat*, Ejournal Ilmu Komunikasi, 2015 (3), 3: 613:627, dengan judul “*Analisis Isi Rubrik Indonesia Banget Pada Majalah Gogirl!*”, oleh Gessa Natasha, Tahun 2013 tentang tradisi di Indonesia. Jurusan ilmu komunikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi deskriptif dan eksplanatif dengan menggunakan unit pencatatan yang bersifat tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan rubrik “Indonesia banget dalam majalah Gogirl memuat seputar hal tradisi di Indonesia yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konten yang dimuat berisi tradisi dan kebiasaan unik yang hanya ditemui di Indonesia. Narasi dibuat singkat tetapi diperjelas dengan adanya visualisasi, baik berupa foto maupun ilustrasi gambar agar pembaca dapat memaknai isi dari narasi tersebut.

*Kelima*, Penelitian skripsi yang berjudul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Rubrik Kisah Sejati Majalah An Nida Edisi Januari Sampai Maret 2008*” oleh Farida El Lima, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Di dalam penelitian ini disebutkan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui isi penyajian teks yang ditampilkan pada rubrik kisah sejati pada majalah Annida dan memahami isi rubrik kisah sejati pada majalah Annida. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang merupakan salah satu alternatif teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan selain analisis kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui pesan moral yang terkandung dalam majalah Annida.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. R. Hostly mendefinisikan analisis isi sebagai metode analisis isi pesan dakwah dalam suatu cara yang sistematis menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisis pesan-pesan tertentu yang disampaikan oleh komunikator. Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Objek penelitian adalah sesuatu inti dari problematika penelitian, objek dalam penelitian ini adalah potongan gambar yang mengandung pesan akhlak dalam komik si Juki “*Ngampus Buka-Bukaan Aib Mahasiswa*”.

### **1. Subyek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan untuk menggali sejauh mana Pesan Akhlak yang terkandung dalam komik si Juki “*Ngampus buka-bukaan aib mahasiswa*” karya faza meonk. Artinya fokus penelitian ini terletak pada *content* dari komik tersebut. Yang berhubungan dengan nilai dan akhlak sebagai pokok bahasan utama.

## 2. Definisi Konseptual

### a) Pesan Dakwah

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain.<sup>14</sup> Dakwah adalah sistem kegiatan manusia beriman yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia. Pesan dakwah berarti perintah, nasihat, permintaan, amanat, dan larangan yang terkandung dalam kegiatan dakwah dan mencakup dalam hal aqidah, syariah dan akhlak

### b) Akhlak

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk menggali sejauh mana Akhlak yang terkandung dalam komik “ngampus buka-bukaan aib” karya Faza Meonk. Fokus penelitian ini terletak pada “isi” dari komik tersebut yang berhubungan dengan nilai, kriteria dan ‘akhlak’ sebagai pokok bahasan utama. Prespektif ini didasarkan pada criteria pembagian akhlak, yakni akhlak mahmudah (baik) dan akhlak madzmumah (buruk).

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>15</sup> Dan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran data secara langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari. Dan yang menjadi sumber data penelitian primer adalah pengamatan peneliti dalam komik si Juki melalui ilustrasi gambar dan tulisan yang ada di balon kata.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu bagian yang penting dalam proses penelitian, karena tujuan dari pengumpulan data diantaranya

---

<sup>14</sup><http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pesan>

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 1991), hlm. 112.

untuk memperoleh bahan, keterangan, fakta, dan informasi sebagai pendukung penelitian. Pengumpulan data membutuhkan teknik agar alat atau instrumen yang digunakan tepat dengan apa yang sedang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi dokumen. Analisis dokumen sendiri merupakan instrumen penelitian yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam melakukan analisis dokumen, peneliti menyelidik atau menganalisis sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Teknik pengumpulan data dimulai dari *scanning* dan *reading* pada komik tersebut.
- 2) Memilih konten-konten yang memiliki keterkaitan dengan akhlaq.
- 3) Mencari, membaca dan mempelajari teori tentang akhlaq.
- 4) Setelah semua data terkumpul kemudian melakukan analisis menggunakan *content analysis*.

## 5. Analisis Data

Setelah data diperoleh selanjutnya akan mengolahnya dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*reproducible*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.<sup>17</sup>

Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.<sup>18</sup>

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu hal untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Analisis isi kualitatif pada umumnya hanya

---

<sup>16</sup> Eko PutroWidoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 49.

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 231

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metodologi.....*, hlm. 187.



dapat digunakan untuk membedakan muatan teks komunikasi yang bersifat nyata.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Analisis isi kualitatif memfokuskan resetnya pada isi komunikasi tersirat. Penggunaan analisis isi mempunyai beberapa manfaat atau tujuan. Tujuan dilakukan analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah:

- a) Mendeskripsikan dan memuat perbandingan terhadap isi media.
- b) Membuat perbandingan antara isi media dan realitas sosial.
- c) Isi media merupakan refleksi dari nilai sosial budaya seta sistem kepercayaan masyarakat.
- d) Mengetahui fungsi dan efek media.

Jadi, Fokus penelitian ini adalah pesan dakwah tentang akhlaq dalam komik si Juki “ngampus buka-bukaan aib mahasiswa” karya Faza Meonk.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Demi memberikan kemudahan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi empat bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori yang terdiri dari penjelasan tentang pesan dakwah dan akhlaq dalam komik Si juki karya Faza Meonk.

Bab III : GAMBARAN UMUM

Membahas tentang gambaran umum komik ”Si Juki karya Faza Meonk” dan sejarah komik Indonesia.

Bab IV : ANALISIS DATA

Berisi tentang analisis isi pesan dakwah dalam komik Si Juki karya Faza Meonk yang meliputi pesan akhlaq mahmudah dan madzmumah.

Bab V : PENUTUP

Menjadi akhir dari skripsi ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Di mana kesimpulan merupakan jawaban dari hasil penelitian yang ditulis dengan ringkas dan mudah dipahami pembaca.

## BAB II

### PESAN DAKWAH, AKHLAK, dan KOMIK.

#### A. Pesan

Ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pesan. Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur dalam ilmu komunikasi yang dalam perkembangan terus berubah. Dalam proses komunikasi pada umumnya pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan sedapat dapat disampaikan bila bisa melakukannya secara langsung atau tatap muka melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

Menurut Onnong Effendi, adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, Bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain. Sedangkan Menurut Abdul Hanafi pesan merupakan produk fiktif yang nyata yang dihasilkan oleh sumber encoder. Kemudian Pratikno memberikan definisi mengenai pesan, dengan melihat bentuknya yaitu pesan adalah semua komunikasi lisan, sedangkan non verbal adalah komunikasi dengan symbol, isyarat, sentuhan, ciuman, dan perasaan.

Sedangkan menurut De Vito menjelaskan bahwa pesan adalah pernyataan tentang pikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh pengirim pesan.<sup>19</sup>

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap, tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Bisa dengan lisan/ *face to face*/langsung atau menggunakan media/ saluran.

---

<sup>19</sup>Amar Suteja, *Hakikat Pesan Komunikasi*, <http://amarsuteja.blogspot.co.id/2014/07/hakikat-pesan-komunikasi.html>.

Bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif, koersif.

a) Informatif

Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan.

b) Persuasif

Bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi, perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan *lobbying*, atau pada waktu istirahat makan bersama.

c) Koersif

Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian cara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan sebagainya (biasanya hal ini terjadi pada organisasi tipe keledai).<sup>20</sup>

Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin, hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyampaian pesan yaitu :

- a) Pesan itu harus cukup jelas (*clear*). Bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.
- b) Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (*correct*). Pesan itu berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.
- c) Pesan itu ringkas (*concise*) tanpa mengurangi arti sesungguhnya.
- d) Pesan itu mencakup keseluruhan (*comprehensive*). Ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting yang patut diketahui komunikan.

---

<sup>20</sup>Nurhadi Zikri Fahrul, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok : PT. Balebat Dedikasi Prima, 2017) hlm. 93-94.

- e) Pesan itu nyata (*concrete*), dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.
- f) Pesan itu lengkap (*complete*) dan disusun secara sistematis.
- g) Pesan itu menarik dan meyakinkan (*convincing*). Menarik karena dengan dirinya sendiri menarik dan meyakinkan karena logis.
- h) Pesan itu disampaikan dengan segar.
- i) Nilai pesan itu sangat mantap, artinya isi di dalamnya mengandung pertentangan antara bagian yang satu dengan yang lainnya.<sup>21</sup>

Nilai pesan itu sangat mantap, artinya isi di dalamnya mengandung pertentangan antara bagian yang satu dengan yang lainnya.<sup>22</sup>

## B. Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, yaitu da'a-yad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge), dan memohon (to pray).<sup>23</sup>

Secara terminologi definisi dakwah menurut M. Natsir adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini. Meliputi al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>24</sup>Menyebarkan agama Islam kepada orang lain adalah suatu kewajiban yang dibebankan kepada seorang muslim. Hal ini dijelaskan dalam QS. An Nahl (06):125 dan QS. Ali Imran (03):104(QS. An-Nahl (6) : 125.

<sup>21</sup>Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang : Rasail, 2006), hlm 2

<sup>22</sup>Siahaan S.M, *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1991), hlm 73

<sup>23</sup>Amin Samsul M, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

<sup>24</sup>Amin Samsul M, *Ilmu Dakwah...*, hlm. 3.

اَنْزَعْنَا لَكَ مِنْ رَبِّكَ الْوَجْهَ الْكَرِيمَ  
 لِيُظَاهِرَ لَكَ فِي سَبِيلِكَ  
 اِنَّ رَبَّكَ لَخَبِيرٌ  
 بِمَا تَعْمَلُ  
 هُوَ الْاَعْلَمُ بِبَيْنِ رَجْعِكُمْ  
 وَضَلُّكُمْ  
 ن

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Dalam dakwah terdapat beberapa materi dakwah, diantaranya :

1. Masalah Keimanan (Aqidah).

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam agama Islam, aqidah merupakan I'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Aqidah menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah islamiyyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya. Enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman ke pada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qodar Allah.

2. Masalah Keislaman (Syariat).

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Dalam pesan syaria yang dianalisis adalah ibadah dan muamalah. Ibadah memberikan latihan rohani yang diperlukan manusia. Semua ibadah ada dalam Islam meliputi: shalat, zakat, puasa, haji yang bertujuan untuk membuat roh

manusia tidak lupa kepada Tuhannya dan menjadi lebih dekat lagi dengan Tuhannya. Dalam muamalah sendiri membahas tentang

hubungan dalam keluarga yang merupakan satuan terkecil masyarakat yang anggota-anggotanya terikat secara batiniah dan hukum karena pertalian darah. Ikatan itu memberikan kedudukan tertentu kepada masing-masing anggota keluarga, kewajiban dan hak, serta tanggung jawab bersama.

### 3. Masalah Budi Pekerti (*Akhlaqul Karimah*).

Akhlak adalah budi pekerti yang berarti perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku. Akhlak dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Akhlak menerangkan mengenai aqhlaq mahmudah dan akhlaq madzmumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang telah pernah berlaku dalam sejarah. Pada dasarnya materi dakwah dapat disesuaikan ketika seorang da'i menyampaikan materi dakwahnya kepada mad'u. pokok-pokok materi dakwah yang disampaikan juga harus bisa melihat situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima dakwah. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah yang berisikan materi dakwah tersebut akan dapat diterima dengan baik oleh objek dakwah.

#### a) Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berartialat perantara. <sup>25</sup>Robert Hanick, Dkk (1986) mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.<sup>26</sup>Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti filem, video, buku, televisi, kaset, radio, slide, dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media

---

<sup>25</sup>Amin Samsul M, *Imu Dakwah...*, hlm. 113.

<sup>26</sup>Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 57.



yang digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan.

Media dakwah (*wasilah al-dakwah*) adalah media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini biasanya dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Di antara media dakwah yang masih digunakan oleh para da'i saat ini adalah televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, internet, video, kaset rekaman. Untuk mencapai dakwah yang efektif dan efisien, seorang da'i harus sudah memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Media terucap (*The Spoken Words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi.
- 2) Media tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan.
- 3) Media dengar pandang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar. Selain itu, ada yang mengklasifikasi jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional dan media modern.<sup>27</sup>

b) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sementara itu, Ra'uf

---

<sup>27</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia, 2016), hlm. 406.

Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah mengEsakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepadaNya, mendekatkan diri kepadaNya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat.<sup>28</sup>

Tujuan praktis dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ke tempat yang terang benderang (cahaya iman) yng dipantulkan ajaran islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran. Di samping itu ada tujuan idealistis (tujuan akhir pelaksanaan dakwah), yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang di idam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai, dan sejahtera dibawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.<sup>29</sup>

c) Kriteria Pesan Dakwah

Kriteria pesan dakwah dilakukan secara sadar dan bisa dirasakan secara menyeluruh agara semua lapisan masyarakat mendapatkan suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan serta pengalaman ajaran agama yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur keterpaksaan.<sup>30</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil pokok kriteria pesan dakwah sebagai berikut:

- 1) Prosesdakwah harus mengandung sifat mengajak, menyeru dan menganjurkan ketaatan kepada Allah.
- 2) Dakwah dilaksanakan dan diterima secara sadar tanpa ada paksaan dalam bentuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar (lisan, tulisan, dan sebagainya) di tujukan dan disampaikan kepada individu maupun kelompok (masyarakat).
- 3) Untuk mencapai tujuan dakwah dilaksanakan secara berencana dan menggunakan media dan cerita yang sesuai

---

<sup>28</sup>Awardin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 9.

<sup>29</sup>Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah...*, hlm. 35-38.

<sup>30</sup>H.M Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 17.

dengan kondisi yang sedang berlaku pada kehidupan individu atau masyarakat.

## C. Akhlak

### 1. Pengertian dan Pembagian

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.<sup>31</sup>

Namun, secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlakun* dalam bentuk jamak, sedang mufrodnya adalah *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>32</sup> Sedang secara terminologi akhlak adalah kemampuan / kondisi jiwa yang merupakan sumber dari segala kegiatan manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pemikiran. Akhlak terbentuk dari latihan dan praktek berulang-ulang (pembiasaan). Sehingga jika sudah menjadi akhlak tidak mudah dihapus. Akhlak memiliki kedudukan utama, bahkan menjadi puncak kesempurnaan manusia.

Ibn Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Mu'jam al Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada

---

<sup>31</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 221.

<sup>32</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al Munawwir*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan, 1994), hlm. 393.

<sup>33</sup> Abdul Choliq, *Dakwah dan Akhlak Bangsa*, (Semarang : Rafi Sarana Perkasa, 2011), hlm 222

padanya. Sifat itu bisa berupa perbuatan baik yang disebut akhlak mulia atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela .

Adapun beberapa ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu : pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadikan kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini bukan berarti pada saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Kelima, sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.<sup>34</sup>

a) Pembagian Akhlak

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak- akhlak baik ( mahmudah) meliputi :

- (a) Taubat ialah keazaman untuk meninggalkan segala kesalahan dan dosa-dosa besar, melalui jalan ilmu, penyesalan dan niat untuk tidak mengulanginya ( taubat Nasuha).
- (b) Zuhud ialah satu corak kehidupan orang mukmin yang menghindari dari segala rupa kesenangan dunia dan meninggalkan perkara yang tidak baik.
- (c) Takut Allah ialah seseorang muslim itu mengenali zat Allah melalui mengenal sifat-sifat Allah dan mempunyai jiwa yang takut akan melajukan perkara yang dilarang oleh Islam.

---

<sup>34</sup>Sholekha, Malikus, *Pendidikan Agama Islam : Materi Pembelajaran Perguruan Tinggi*. ( Yogyakarta : Penerbit Andi , 2015 ) hlm. 4

- (d) Mahabbah ialah kasih seorang mukmin kepada Allah dan RasulNya melebihi segala yang lain. Melahirkan jiwa insan yang benar-ebanr cinta agama dan rela mengorbankan dirinya ke jalan Allah.
  - (e) Sabar ialah separuh dari iman. Sabar ini susah di praktekkan dalam diri seseorang kecuali mukmin yang kuat imannya dan ridho dari segala ujian dari Allah.
  - (f) Syukur ialah seorang mukmin yang senantiasa berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan.
  - (g) Ikhlas ialah mukmin yang senantiasa membersihkan amalannya dinamakan orang yang benar ikhlas. Setiap amalan ibadah atau pekerjaan agama hendaknya dilaksanakan dengan ikhlas hati dengan sebenar-benarnya ibadah seolah ntungan Allah berada dihadapan kita.
  - (h) Tawakkal ialah meletakkan pergantungan hanya pada Allah diikuti dengan usaha.
  - (i) Ridlo dengan qadar Allah
  - (j) Mengingat mati
- 2) Akhlak Madzmumah

Adapun akhlak madzmudah diantaranya :

- (a) Berlebihan dalam Makan dan Minum
- (b) Banyak bertindak dan berkata-kata perkara sia-sia (suka berkata-kata, mencaci orang, memfitnah, dll)
- (c) Marah
- (d) Hasad Dengki
- (e) Cinta kepada harta
- (f) Sombong
- (g) Riya'
- (h) Ujub
- (i) Cinta akan dunia<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Abdul Kholiq, *Akhlak Mahmudah dan Mazmumah* ( Sumsel : Kemenag.go.id/pdf)

## 2. Sasaran Akhlak

Akhlak dalam ajaran Islam tidak bisa disamakan dengan etika, sebab etika terbatas pada sopan santun antar sesama manusia dan hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Sedangkan akhlak lebih luas maknanya dan mencakup beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah, misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak Diniyah (agama) mencakup berbagai aspek yaitu akhlak terhadap Allah (hablum minallah), akhlak kepada manusia (hablum minannas), dan akhlak terhadap sesama makhluk atau lingkungan (hablum minalkaun).<sup>36</sup>

### a) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkau hakikat-Nya. Itulah sebabnya mengapa al Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk selalu memuji-Nya, sebagaimana bunyi surat An Naml (27): 93.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا  
مَا يَشْفَعُ عِنْدَكَ إِلَّا بِإِذْنِكَ  
أَعْلَمُ بِمَا نُرَى  
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ  
تَعْلَمُ الْغُيُوبَ  
وَمَا يَشْفَعُ عِنْدَكَ إِلَّا بِإِذْنِكَ  
أَعْلَمُ بِمَا نُرَى  
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ  
تَعْلَمُ الْغُيُوبَ

Artinya: "Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan."<sup>37</sup>

### b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi; akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap masyarakat. Di dalam al Qur'an, banyak sekali ditemukan rincian berkaitan dengan perlakuan akhlak terhadap manusia.

Petunjuk mengenai hal itu bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta benda tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati. Sebagaimana dalam al Qur'an surat Al

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, cet. IV, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 261.

<sup>37</sup> Kemenag RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*. (Madinah: Majma' al Malik Fahd li Thaba'ati al Mush- hafi al Syarifi, 1418 H), hal. 140.

Baqarah (2): 263. Yang artinya “*Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang disertai sesuatu yang menyakitkan (perasaan penerimanya).*”

#### Pendidikan Akhlak

Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah.

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode targhib dan tarhib.

Dari kutipan tersebut tergambar bahwa Islam mempunyai metode tepat untuk membentuk anak didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam/masyarakat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan akan mampu memberi kontribusi besar terhadap perbaikan akhlak anak didik, untuk memperjelas metode-metode tersebut akan di bahas sebagai berikut:<sup>38</sup>

#### 1) Metode Dialog Qurani dan Nabawi

Metode dialog adalah metode menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Uraian tersebut memberi makna bahwa dialog dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik mendengar langsung atau melalui bacaan.

Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan pembaca dialog akan mendapat keuntungan berdasarkan karakteristik dialog, yaitu topic dialog disajikan dengan pola dinamis sehingga materi tidak

---

<sup>38</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, cet. IV, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 270.



membosankan, pembaca tertuntun untuk mengikuti dialog hingga selesai, melalui dialog perasaan dan emosi pembaca akan terbangkitkan, topic pembicaraan disajikan bersifat realistik dan manusiawi. Dalam al-Quran banyak memberi informasi tentang dialog, di antara bentuk-bentuk dialog tersebut adalah dialog khitabi, taabbudi, deskriptif, naratif, argumentative serta dialog Nabawiyah. Metode dialog sering dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dalam mendidik akhlak para sahabat. Dialog akan memberi kesempatan kepada anak didik untuk bertanya tentang sesuatu yang tidak mereka pahami.<sup>39</sup>

## 2) Metode Mauidzoh (Nasihat)

Dalam tafsir al-Manar sebagai dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit peringatan melalui hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode mauidzoh adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, berpegang kepada jamaah beriman, terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.

Dalam al-Quran menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik.“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”.

---

<sup>39</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama' Penerjemah. Shihabuddin*, (Jakarta: Gema Insani Press:1996) hal-206

Dari ayat tersebut dapat diambil pokok pemikiran bahwa dalam memberi nasehat hendaknya dengan baik, kalau pun mereka membantahnya maka bantahlah dengan baik. Sehingga nasehat akan diterima dengan rela tanpa ada unsur terpaksa. Metode mendidik akhlak anak melalui nasehat sangat membantu terutama dalam penyampaian materi akhlak mulia kepada anak, sebab tidak semua anak mengetahui dan mendapatkan konsep akhlak yang benar.<sup>40</sup>

Nasehat menempati kedudukan tinggi dalam agama karena agama adalah nasehat, hal ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad sampai tiga kali ketika memberi pelajaran kepada para sahabatnya. Di samping itu pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasehat, memberikan nasehat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, pendidikan

hendaknya selalu sabar dalam menyampaikan nasehat dan tidak merasa bosan/ putus asa. Dengan memperhatikan waktu dan tempat yang tepat akan memberi peluang bagi anak untuk rela menerima nasehat dari pendidik.

### 3) Metode Keteladanan

Muhammad bin Muhammad al-Hamd mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Dengan memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk.

Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam

---

<sup>40</sup> Muhammad bin Ibrahim al- Hamd, *Maal Muallimin, Penerjemah, Ahmad Syaikh, ( Jakarta: Darul Haq,2002). hal-27*

membina akhlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan Allah mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Muhammad adalah teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak mulai,” Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Muhammad Saw menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, dilain pihak pendidik hendaknya berusaha meneladani Muhammad Saw sebagai teladannya, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figure yang dapat dijadikan panutan.<sup>41</sup>

### 3. Pembinaan

Pembinaan seperti halnya melakukan pendidikan yang merupakan kebutuhan manusia atau kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pembinaan berbentuk pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi kepintaran dari kurang paham menjadi paham, intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna. Sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI NO. 20 TH. 2003 BAB II Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pembinaan berbasis pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara

---

<sup>41</sup> Muhammad bin Ibrahim al- Hamd, *Maal Muallimin, Penerjemah, Ahmad Syaikh, ( Jakarta: Darul Haq,2002). hal-27*

keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran Hak Azasi Manusia, penganiayaan terjadi setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik berkepribadian paripurna. Anggapan tersebut menjadikan pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk berakhlak mulia. Padahal tujuan pendidikan di antaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat beriman dan bertakwa serta berakhlak. Dalam tulisan ini tidak bermaksud untuk mencari dan meneliti penyebab gagalnya pendidikan secara keseluruhan, tidak juga ditujukan untuk meneliti aspek penyebab kegagalan, atau latar belakang kebijakan pendidikan sehingga pendidikan menjadi carut marut.

Tetapi pembahasan ini akan difokuskan kepada pesan dakwah melalui komik supaya bisa menjadi pesan akhlak mulia bagi generasi muda. Berakhlak mulia merupakan bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia, komik bisa jadi sebagai alternatif yang mudah di mengerti dalam proses pendidikan bagi anak, tujuan tersebut membutuhkan perhatian besar dari berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia *berskill*, kreatif, sehat jasmani dan rohani sekaligus berakhlak mulia. Penulis beranggapan bahwa inti dari pendidikan adalah pendidikan akhlak, sebab tidak artinya skill hebat jika tidak berakhlak mulia. Tidak ada artinya mempunyai generasi hebat, jenius, kreatif tetapi tidak berakhlak mulia.

Berdasarkan alasan tersebut penulis menganggap bahwa akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan ini. Kenapa penulis berasumsi demikian? Karena tanpa akhlak dunia akan hancur, dunia akan menjadi seperti neraka, dunia akan menjadi ladang pemuasan keinginan tak terkendali, baik kendali keagamaan, adat maupun moral. Kalau disuruh memilih dua pilihan, pilihan pertama pemimpin berakhlak mulia, tetapi berpendidikan diploma, pilihan kedua pemimpin bergelar strata

tiga/Doktor tetapi berakhlak buruk, suka berzina, korupsi dan perilaku jelek lainnya, pasti orang sehat akalnya akan memilih pemimpin berpendidikan diploma, daripada pemimpin bergelar Doktor tetapi berakhlak buruk. Jamaluddin Idris mengatakan agar pembelajaran bermakna dan berpotensi mengembangkan bakat siswa paling tidak harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perkembangan anak didik.
- b. Kemandirian anak.
- c. Vitalisasi model hubungan demokratis
- d. Vitalisasi jiwa eksploratif
- e. Kebebasan
- f. Menghidupkan pengalaman anak.
- g. Keseimbangan pengembangan aspek personal dan social.
- h. Kecerdasan emosional dan spiritual.

Dapat diambil pemikiran bahwa pendidikan hendaknya memperhatikan perkembangan anak didik, baik dari segi kurikulumnya, metode dan materi ajarnya, perhatian terhadap aspek perkembangan anak didik perlu diperhatikan agar terjadi umpan balik yang seimbang, umpan balik yang dimaksud adalah adanya respon yang positif dari anak didik terhadap pendidikan yang sedang diikutinya, di sisi lain, anak didik akan terhindar dari pengabaian secara pendidikan. Bakat, potensi dan minatnya akan tersalurkan jika pendidikan memperhatikan aspek perkembangan anak didik.<sup>42</sup>

## **D. Komik**

### **1. Pengertian komik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komik diartikan sebagai suatu cerita bergambar yang sifatnya mudah dicerna dan lucu (biasanya terdapat di majalah surat kabar atau dibuat berbentuk buku). Secara umum komik dapat diartikan sebagai salah satu media yang berfungsi untuk menyampaikan cerita melalui ilustrasi gambar untuk pendeskripsian cerita. Komik juga dapat diartikan sebagai karya sastra

---

<sup>42</sup> Jamaluddin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, (JYogyakarta, Banda Aceh: Suluh Press dan Taufiqiyah Sa'adah:2005)., hal. 11-15

berbentuk cerita yang ditampilkan berupa gambar dan didalam kisah ceritanya terdapat satu tokoh yang diunggulkan. Komik biasanya berisi tentang cerita fiksi, sama seperti dengan karya sastra yang lain.

Komik sebagaimana di kemukakan oleh Scott McCloud adalah seni mengenai gambar dan lambang-lambang lain yang berurutan bersebelahan atau berdekatan dalam urutan tertentu.<sup>43</sup> Komik ditampilkan dalam bentuk panel dan disertai dengan narasi teks. Menurut Setiawan dalam Sobur, narasi-narasi tersebut kadang berupa rangkaian kata-kata tokoh komik, kadang juga berupa onomatopeyang menunjukkan narasi, dialog (biasanya dalam bentuk balon teks), efek suara, ataupun informasi lainnya yang ingin disampaikan komikus kepada para pembaca.<sup>44</sup> Komik dikelompokkan menjadi dua yaitu *comic strip*, dan *comic books*.<sup>45</sup> *Comic strip* adalah komik yang biasanya muncul dalam satu strip saja. Komik ini terdapa pada koran atau majalah sering dengan perkembangan zaman komik ini kemudian muncul dalam pada media sosial dengan terbit setiap minggu/bulan. Sebagaimana yang terdapat pada majalah-majalah yang terbit secara mingguan. *Comic books* adalah kumpulan cerita bergambar yang terdiri dari satu atau lebih judul dan tema cerita, yang di Indonesia disebut komik atau buku komik.

- 1) Balon kata, Balon ucapan para tokoh dalam cerita berupa dialog maupun ucapan sendiri (monolog).
- 2) Narasi adalah kata atau kalimat yang biasanya menerangkan tentang waktu, tempat dan kadang-kadang situasi.
- 3) Efek Suara. Dalam komik juga terdapat efek suara seperti layaknya dalam film namun jika dalam komik efek suara yang dimunculkan menggunakan tulisan seperti jrengg..duarr..jeng jeng..dan lain-lain.

Pada masa lalu komik dianggap sesuatu yang tidak mendidik. Komik dianggap membuat anak hanya senang melihat gambar tanpa harus belajar membaca, sehingga buta aksara. Kritik yang sebenarnya

---

<sup>43</sup> Scott McCloud, *Memahami Komik*, alih bahasa oleh S. Kinanti (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001), h. 199.

<sup>44</sup> Alex Sobur, 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 136.

<sup>45</sup> Marchel Bonneff, *Komik Indonesia*, (Jakarta: KPG bekerja sama dengan forum Jakarta-paris, 1998), hlm. 9.

adalah unsur gambar yang terkandung di dalam komik. Gambar yang disajikan di dalamnya banyak tindak keras, kasar, dan brutal yang dilakukan tokoh tokoh komik dalam penyampaian ceritanya.<sup>46</sup>

Jika dilihat dari segi positif, membaca komik dapat membantu perkembangan imajinasi anak. Komik dapat memberikan model yang bisa digunakan untuk mengembangkan kepribadian anak. Dalam menanggapi pesan positif atau negatif, sebuah komik bagi anak-anak tidak lepas dari peran yang diberikan orang tua.

Melihat begitu luasnya perkembangan komik sebagai sebuah media penyimpan dan penyampai nilai, komik dapat dikatakan kurang lebih sama dengan hasil budaya rupa lainnya seperti lukisan, patung, dan grafis. Kecenderungan pola pikir masyarakat yang masih menganggap bahwa komik sebagai bacaan anak-anak dapat menimbulkan dampak yang tidak baik, merusak moral dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan pengkajian komik pada perbendaharaan yang terdapat pada komik baik lokal maupun komik luar. Saat ini kehadiran komik sudah menjadi salah satu media komunikasi yang ikut berperan sebagai sarana dalam memberikan informasi maupun pendidikan yang terkandung di dalamnya. Kehadiran komik sebagai media hiburan pada saat ini berkembang menjadi media pesan lainnya, seperti iklan promosi, media pendidikan dan media penyampaian lainnya yang memberikan sebuah suasana baru dalam menyampaikan sebuah pesan.<sup>47</sup>

## 2. Jenis komik

Komik merupakan salah satu media massa yang hadir dengan berbagai jenis. Menurut Marcel Boneff ada beberapa jenis untuk komik Indonesia, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>46</sup>J.D. Muktiono, *Aku Cinta Buku, Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003) hlm. 153

<sup>47</sup>Nick Sudarso, *Komik : Karya Sastra Bergambar. Humaniora Vol 6 no 4* (Oktober , 2015) hlm. 498

a. Komik wayang

Komik wayang merupakan salah satu dari hasil tradisi lama yang hadir dari berbagai sumber hindu, setelah itu diolah kemudian diperkaya dengan unsur lokal, beberapa diantaranya berasal dari kesusastraan jawa kuno, seperti Mahabarata dan Ramayana.

b. Komik silat

Komik silat atau biasa disebut komik pencak merupakan teknik bela diri, sebagaimana karate berasal dari Jepang, atau kun tao dari Cina. Pada komik silat ini banyak sekali yang mengambil ilham dari seni bela diri dan juga legenda-legenda rakyat.

c. Komik humor

Komik humor, yaitu setiap dalam penampilannya akan selalu menceritakan hal-hal yang lucu dan membuat pembacanya akan tertawa. Baik terhadap karakter tokoh yang biasanya akan digambarkan dengan fisik yang lucu atau jenaka maupun pada tema yang diangkat dan dengan memanfaatkan banyak segi anekdotis.

d. Komik roman remaja

Komik roman remaja dalam bahasa Indonesia, kata roman sendiri jika akan digunakan sendiri selalu berarti tentang kisah cinta, sedangkan kata remaja yang digunakan untuk dapat menunjukkan bahwa komik ini ditujukan untuk kaum muda, dimana salah satu ceritanya tentu saja romantik.

e. Komik didaktis

Pada komik didaktis ini merujuk kepada komik yang bermaterikan tentang ideologi, ajaran-ajaran agama, kisah-kisah perjuangan tokoh dan materimateri lainnya, didaktis mempunyai materi yang memiliki nilai-nilai pendidikan bagi para pembacanya. Komik jenis ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi hiburan dan juga dapat dimanfaatkan secara langsung atau tidak langsung untuk



tujuan pendidikan.<sup>48</sup> Dengan menggunakan komik ini dapat mengubah kata benda sehingga dijelaskan secara lebih spesifik.

### 3. Macam-Macam Komik

Dilihat dari segi bentuk penampilan atau kemasannya komik tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain :

a. Komik strip dan komik buku

Komik strip merupakan komik yang hanya terdiri dari beberapa panel gambar saja, namun dilihat dari segi isi komik telah mengungkapkan sebuah gagasan yang utuh. Sedangkan komik buku merupakan komik yang dapat dikemas dalam bentuk satu buku, biasanya komik ini menampilkan sebuah cerita yang utuh.

b. Komik humor dan komik petualang

Komik humor merupakan komik secara isi menampilkan sesuatu yang lucu dapat mengundang pembaca untuk tertawa menikmatinya. Sedangkan komik petualang adalah komik yang dapat menampilkan sebuah cerita petualang, tokoh-tokoh cerita dalam rangka mencari, mengejar, membela, memperjuangkan atau aksi-aksinya yang lain.

c. Komik biografi dan komik ilmiah

Komik biografi, yaitu di maksud sebagai kisah hidup seseorang tokoh sejarah yang ditampilkan dalam bentuk komik. Sedangkan komik ilmiah adalah komik yang ditulis dengan kemas komik *Understanding Comics* (Scott McCloud) yang dapat dirujuk pada tulisan komik tampak dikategorikan sebagai komik ilmiah murni. Adapun karakteristik atau ciri khas komik dilihat dari segi bahasa sebagai berikut:

a) Komik sebagai petunjuk penggunaan media pembelajaran komik disampaikan dengan jelas kepada pembaca.

---

<sup>48</sup> Nickolas Isac Juanda, dkk, *Perancangan Komik Pembelajaran Bertemakan Fabel Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak*, (Surabaya: Jurnal Desain Komunikasi Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra, 2014), hlm. 3.

- b) Istilah-istilah yang digunakan dalam komik harus tepat dan jelas.
- c) Pada komik penggunaan bahasa mendukung kemudahan dalam memahami alur materi.
- d) Teks dialog yang digunakan dalam pembuatan komik dapat menyampaikan materi dengan tepat.
- e) Komik pada kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
- f) Dalam penggunaan media komik harus konsistensi huruf dan gambar.

Selain memiliki jenis-jenis dan macam-macam komik, komik tersendiri memiliki karakteristik atau pun ciri khas yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran serta untuk membaca buku pelajaran yang di buat menjadi komik agar lebih efektif.<sup>49</sup>

#### **4. Komik sebagai Media Dakwah**

Secara istilah media merupakan jamak dari bahasa latin yaitu “median”, yang berarti alat perantara. Sedangkan secara istilah media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa media dakwah berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah adalah sarana atau perantara dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Media dakwah atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah wasilah dakwah, merupakan salah satu unsur dakwah disamping unsur lainnya seperti *da'i*, *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi), *thariqoh* (metode dakwah), *atsar* (efek).

Media dakwah digolongkan menjadi 7 golongan besar, diantaranya:

---

<sup>49</sup> Liana Septy, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Komik pada Materi Peluang di Kelas VIII*, (Sumatera Selatan: Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 2 No. 2, ISSN: 2355-4185 September 2015), hlm. 20-21.

- a) Lisan, dakwah yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau suara.
- b) Tulisan, dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, yakni keterampilan mengarang dan menulis.
- c) Lukisan, dakwah yang dilakukan dengan perantara gambar hasil seni lukis, seperti foto dan lain sebagainya.
- d) Media Audio, penyampaian materi dakwah melalui gelombang suara yang dapat didengar oleh khalayak luas.<sup>50</sup>
- e) Media Audio Visual, carapenyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran.
- f) Internet, informasi yang disampaikan dan dapat diketahui banyak orang sepanjang ia mempunyai jaringan.
- g) Akhlak, suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata seperti perbuatan-perbuatan terpuji.

Dalam berdakwah, banyak cara yang dapat dilakukan oleh da'I guna tercapainya pesan dakwah kepada mad'u, salah satunya berdakwah melalui media komik. Setelah diketahui bahwa pesan merupakan simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud daripada pemberi pesan, maka pesan dakwah dalam penelitian ini diartikan sebagai sesuatu yang disampaikan oleh komunikator, yang pesannya dikemas dalam gambar dan teks yang tersaji dalam bentuk komik Grafis Si Juki dengan pokok bahasan keseharian di Kampus.

Menyampaikan informasi bernuansa dakwah misa melalui apa saja kepada masyarakat, dan kini banyak pola dakwah yang perlu dikembangkan melalui gerakan dakwah yang harus mampu memanfaatkan hasil sains, teknologi dan informasi modern untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu memperluas jangkauan pengaruh dakwah. Ayat-ayat iqra', yakni wahyu pertama yang sangat revolusioner itu, berisi perintah baca-tulis kepada manusia yang saat itu sebagiannya justru "anti-huruf", itulah yang kemudian menjadi ruh

---

<sup>50</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 163

kebangkitan Islam. Objek bacaan dalam hal ini umum diartikan sebagai alam raya (kauniyah) dan teks (qauliyah). Perintah Tuhan untuk membaca teks dan alam ini seakan menunjukkan bahwa Research and Development itu penting. Riset, analisis, refleksi dan temuan merupakan serangkaian proses pencarian, penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, yang pada gilirannya mewujudkan peran manusia sebagai khalifah di atas bumi.

Da'wah bi al-qalâm memiliki keunggulan sebagai media cetak antara lain sebagai berikut: pertama, lebih dalam pengaruhnya dari gelombang suara lisan ahli pidato. Kedua, tulisan atau sari pena seorang pengarang cukup berbicara satu kali dan akan melekat terus menerus dalam hati serta bisa jadi buah tutur setiap hari. Ketiga, bahasa tulisan lewat media cetak lebih rapi dan lebih teratur daripada bahasa lisan karena menulis adalah berpikir dengan teratur. Keempat, pembaca bisa membaca secara berulang-ulang hingga meresapi. Kelima, lebih mengutamakan jalinan atau persaksian.

Dalam berdakwah tidak selalu harus menggunakan media mimbar dalam penyampaian, karena media penyampaian pesan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Komik memiliki keunggulan tersendiri, karena ia menggunakan media cetak dalam menyampaikan pesan-pesannya. Kelebihan media cetak dibandingkan dengan media lainnya karena media cetak lebih tahan lama, ia dapat dibaca berulang-ulang.<sup>51</sup>

Ada dua macam cara pendekatan dakwah islami dengan media komik atau kartun. Pertama, langsung memasang atribut keislaman. Kedua, secara implisit mengumandangkan dakwah, tetapi tanpa simbolsymbol baku. Melalui komik, pesan dakwah tidak hanya terjebak pada simbol-simbol dan baju yang kadang malah sering membuat kedodoran. Langsung memasang simbol-simbol Islami itu cocok untuk kalangan yang sudah mapan keislamannya, meskipun pendapat ini juga tidak betul seratus persen. Lebih merupakan usaha pemupukan.

---

<sup>51</sup> Kasman, Suf, 2004. *Jurnalisme Universal; Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Al-quran*. Jakarta: Teraju: 127-128

Bahwa umat Islam memiliki bermacam-macam latar belakang dan itu berimbas pada kadar keislamanannya. Sebaiknya lebih baik mengambil langkah-langkah dakwah yang tidak vulgar, tidak langsung. Ambillah hatinya, lalu lakukan pendekatan yang menyentuh kalbu.<sup>52</sup>

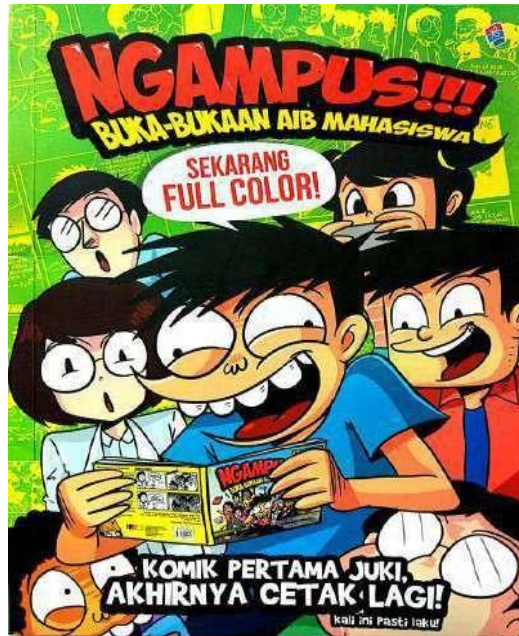
---

<sup>52</sup> Setiawan G Sasongk. *"Kartun Sebagai Media Dakwah"*. 2005: Sisma Digi Media, Jakart. hal-6

### BAB III

## GAMBARAN UMUM KOMIK SI JUKI

### A. Sekilas tentang Komik si Juki



*Gambar 1. sampul komik Si Juki.*

Si Juki adalah karakter komik karya Faza Ibnu Ubaidillah yang lebih dikenal dengan nama terkenal Faza Meonk. Kegelisahannya terhadap perkembangan karakter lokal yang dianggap kurang populer di masyarakat memotivasinya untuk mengembangkan si Juki agar dikenal oleh masyarakat luas. Baru genap setahun, komik Si Juki sudah mendapat respon yang cukup baik.

Karakter Si Juki dibuat pada tahun 2011 akhir. Karakter ini diciptakan Faza Meonk pada tahun 2011 dalam komik online berjudul DKV4 kemudian diterbitkan oleh penerbit Bukune dalam judul Ngampus! Buka-bukaan Aib Mahasiswa. Tokoh utama dalam komik itu bernama Juki, seorang anak laki-laki yang cuek, usil, seronok, tidak tahu malu, menyebalkan, tetapi selalu beruntung. Pada awalnya karakter ini tidak mempunyai nama di komik DKV4, Lalu akhirnya ditemukan nama Juki, karena karakter yang slengean namun selalu beruntung. Pada awalnya Juki adalah singkatan dari Juru Hoki.

Komik Si Juki ini pada awalnya diterbitkan secara online, tidak secara cetak. Sejak 2012, Faza mengembangkan Si Juki di sosial media. Faza dan timnya mengelola sijuki.com dan merchandise Si Juki. Sampai sekarang sudah total 7 buku, dimana Juki bermain sebagai aktor Komik di dalamnya. Dalam mengembangkan karakter si Juki, Faza dibantu oleh kawan-kawannya yang diberi nama "Tim Sukses Juki"

Dalam membuat komik, Faza Meonk sebagai komikus mengambil ide cerita dari isu-isu yang sedang banyak dibicarakan. Ia tak hanya ingin membuat komik untuk tujuan lucu-lucuan, tetapi juga ingin menyampaikan pesan untuk anak muda serta membahas isu sosial dengan gaya sarkasme tetapi ringan, yang diakuinya tak seberat isu politik. Karena gayanya, Si Juki juga membahas isu-isu sekitar kesehatan: seperti masalah rokok, lalu isu kapitalisme, hedonisme, atau isu ringan seperti soal buang air besar.

Adapun, komik-komik yang pernah dikeluarkan oleh Faza Meonk terdiri atas 7 Judul komik: Adapun, komik-komik yang pernah dikeluarkan oleh Faza Ibnu Ubaidillah, terdiri atas 3 macam komik

1. Ngampus!!! Buka-Bukaan Aib Mahasiswa, dikarang Faza pada tahun 2011. Menceritakan hidup keseharian Si Juki sebagai mahasiswa.
2. Si Juki dan Petualangan Lulus UN, dikarang Faza pada tahun 2012. menceritakan tentang Juki -tokoh utama- yang merupakan anak kelas 3 SMA yang mengaku anti-mainstream dalam menghadapi UN. Karena menganggap belajar untuk kelulusan UN itu "mainstream" (sudah biasa), maka dia dan Boy sahabatnya mencari cara untuk meluluskan ujian itu mulai dari mencuri soal hingga datang ke dukun sakti yang bernama Mbah Gendeng.
3. Si Juki Cari Kerja, yang dikarang oleh Faza pada tahun 2013, menceritakan Juki yang lulus dari SMA dan langsung memutuskan bekerja dengan keterampilan seadanya. Namun, dikarenakan tanpa bekal yang cukup, berbagai macam pekerjaan dicobanya. Mulai dari buruh tempel iklan, petugas pengantar makanan sebuah warteg, menjadi figuran acara TV hingga menjadi asisten

dukun Mbah Gendeng. Namun, setelah bertemu dengan Haji Duloh, seorang ulama dekat rumah dia, Juki menjadi insyaf dan memutuskan untuk berkuliah dahulu sebelum bekerja dan membahagiakan orang tua.

Presiden Joko Widodo baca komik, bukan pemandangan umumnya. Tapi ini memang benar terjadi. Foto ini diunggah di media sosial oleh sang pembuat komiknya langsung, Faza Ubaidillah alias Faza Meonk. Judul komiknya, 'Berani Gagal'. Ini komik tentang kegagalan Juki, sang tokoh utama, dalam pemilihan presiden. Komik Si Juki merupakan komik best seller yang juga telah mendapatkan penghargaan di dalam dan luar negeri. Total komik Si Juki, telah terjual lebih dari 100 ribu eksemplar.

Tokoh dibalik komik Si Juki adalah Faza Meonk. Pria berusia 25 tahun ini menciptakan karakter Si Juki saat ia masih kuliah di program Animasi Universitas Bina Nusantara. Selain dalam bentuk komik, cerita Si Juki juga Faza buat dalam wujud animasi.

Cerita Juki berawal dari keisengan Faza Meonk yang ingin mengangkat cerita tentang teman-teman kuliahnya. "Awalnya dari iseng, pengen ngeledek temen-temen kuliah tapi lewat komik. Terus saya upload di media sosial dan viral. Yang baca bukan teman-teman saya doang. Dibaca jurusan lain, anak kampus lain. Di komik itu ada satu karakter yang belum ada namanya, ngeselin tapi banyak yang suka. Di situ saya berpikir Indonesia butuh ikon baru, karakter baru yang disukai masyarakatnya sendiri," tutur Faza kepada NET, Kamis 11 Agustus.

Sejak itulah, tepatnya akhir tahun 2011, karakter Si Juki tercipta. Juki sengaja dibentuk sebagai mahasiswa desain. Sebagai anak desain, Juki dituntut kampusnya untuk berpikir out of the box. "Jadinya Juki agak lebay, anti mainstream. Anaknya ngaco tapi pada akhirnya, oh bener juga ya Juki ini, kita nggak kepikiran," lanjut Faza.

Ide untuk cerita Si Juki, Faza dapat dengan mengamati keseharian banyak orang, termasuk cerita sederhana seperti kisah anak kost dan



kehidupan mahasiswa. Ia juga mengamati apa yang sedang jadi tren. Tujuannya, membuat pembaca terhubung dengan cerita yang diangkat. Salah satu tema yang pernah dibuat adalah 'Juki Cari Kerja' dan 'Ngampus! Buka-bukaan Aib Mahasiswa.'

a. Tokoh dalam komik si Juki

Anak jurusan desain komunikasi visual :

- a) Juki bersifat selalu ceria, hoki, banyak akal, dan sedikit aneh. Entah kenapa nilai mata kuliah dia selalu bagus.
- b) Budi bersifat pintar, agak sombong, perfeksionis, sok kritis tapi kurang peka dengan lingkungan sekitar.
- c) Bedu bersifat agak malas tetapi baik hati, cenderung labil dan hobi menggalau namun sebenarnya jago menggambar.
- d) Mimi bersifat serius dan punya banyak karya.

Anak jurusan kedokteran :

- a) Lala : selalu dipaksa oleh orangtua, rajin, dan bersifat labil.
- b) Vivi : labil, gaul, eksis, modis, suka banget dengan drama korea.
- c) Siti : sahabat lala di kampus, gampang bergaul, baik hati tapi tidak rajin menabung.
- d) Andy : cowok idaman setiap wanita.

Anak jurusan komunikasi :

Boy : anak gaul, pemalas dan playboy.

Anak jurusan komputer :

- a) Sonny : hobi main game, nonton anime dan suka baca komik jepang.
- b) Dodo : sahabat baik si Boy, rajin, dan suka bergaul.

b. Biografi Faza Meonk

Faza Ibnu Ubaydillah Salman, atau yang lebih dikenal dengan nama Faza Meonk, adalah seorang visual entertainer—ia lebih suka disebut demikian daripada disebut komikus—yang melahirkan karakter fiksi terkenal: si Juki.

Faza Meonk dibesarkan dalam keluarga yang mendukung keinginannya menjadi komikus. Pada masa kecil, dia suka membaca Dragon Ball dan Doraemon. Ibunya juga lebih sering membelikannya buku daripada mainan. Untuk memancing Faza agar mau membaca, sang Ibu menjadikan komik sebagai pancingan. Dari situlah kegemaran Faza akan komik semakin menjadi.

Ketika masih menjadi murid Sekolah Menengah Pertama, Faza bercita-cita menjadi komikus. Namun menjelang masuk Sekolah Menengah Atas, dia mulai berpikir untuk menjadi animator. Menurutnya, profesi ini lebih menjanjikan. Ada studio, banyak job, dan bisa memperoleh gaji setiap bulan. Dengan alasan itu, Faza pun memilih bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan, Jurusan Animasi.



Gambar 2. Awal mula terbentuknya komik si Juki.

Setelah menyelesaikan sekolah, Faza memilih masuk Bina Nusantara, Jurusan Animasi. Faza yang memang suka mengkritik secara sarkastik, mulai membuat komik tentang kegiatan teman-temannya di kampus. Pada awalnya, gambar komiknya masih jelek, seadanya, dan hanya di-upload di Facebook. Tetapi ternyata banyak tanggapan positif dari teman-teman Faza. Mereka merasa tersindir sekaligus tertawa. Itulah momen ketika Faza menyadari bahwa

sebenarnya komik di Indonesia tidak hanya membutuhkan gambar bagus, namun yang terpenting adalah gambar tersebut pas untuk mengisahkan cerita.

Seiring semakin baiknya respon pembaca, Faza mulai membuat blog untuk komik-komik yang ia buat. Komiknya memang sudah digarap dengan lebih serius. Bahkan pada tahun 2011, komiknya berjudul Ngampus!!! Buka-Bukaan Aib Mahasiswa terbit. Di situlah awal Faza mulai memasuki dunia profesional.

Tidak bisa dimungkiri, si Juki adalah salah satu project Faza Meonk yang paling dikenal pembaca. Semuanya dimulai pada tahun 2012.

Faza mengatakan, karakter si Juki sebenarnya sudah ada sejak dulu (di komik DKV4), namun belum ada namanya. Para pembaca komik DKV4 banyak yang menggemari karakter ini. Ia dianggap sebagai karakter yang selengaan namun beruntung. Juki sebenarnya berasal dari keluarga Betawi. Nama lengkapnya adalah Marjuki. Selain itu, Juki juga bisa diartikan sebagai “Juru Hoki” Selain dua alasan itu, Faza juga mengatakan bahwa Indonesia belum memiliki selebritis atau sosok terkenal dengan nama Juki, maka dia pun bisa langsung mengklaim nama tersebut.

Si Juki sedang dikembangkan untuk menjadi sebuah ikon di Indonesia. Faza menyatakan bahwa terakhir kali Indonesia mempunyai ikon adalah pada masa si Unyil. “Memang si Unyil sebuah ikon yang bagus, tetapi itu sudah lama. Harus ada semacam regenerasi seperti Malaysia yang sekarang mempunyai Upin dan Ipin,” katanya.

Begitu banyak cerita si Juki yang dapat mengocok perut. Ia menjadi hiburan bagi orang-orang yang sedang suntuk menghadapi pekerjaan, pusing karena kuliah, atau sedih karena putus cinta.

Sebetulnya inspirasi Faza untuk membuat cerita si Juki tidak jauh dari kehidupan kita sehari-hari.

Yang membuat komik ini melekat di hati pembaca karena Faza menggambarkannya dengan cara berbeda. Menurutnya, branding dalam membuat karakter memang sangat penting. Dari segi bisnis, sebuah karakter yang kuat dapat diaplikasikan dalam bidang apapun, mulai dari komik, merchandise, bahkan bisa dijadikan ikon rumah makan.

Selain di website, si Juki juga tersebar di Facebook, Twitter, Kaskus, Youtube, dan Instagram. Si Juki sekarang ini bukan hanya sebuah komik strip, melainkan sudah berkembang lebih luas, mulai dari komik interaktif, komik kolaborasi, komik cetak, hingga merchandise. Mungkin bagi para penggemarnya sekarang, Juki bukan sekadar komik, tapi sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka.

## **B. Pesan Akhlak dalam Komik Si Juki “Ngampus buka-bukaan aib mahasiswa” karya Faza Meonk**

### **1. Pesan Akhlak Mahmudah**

#### **a. Senyum – dalam bab berjudul “Ospeknya si Boy”**

Pada bab ini menggambarkan seorang mahasiswa yang sedang mengikuti ospek di kampus. Dalam kegiatan ospek tersebut ada salah satu senior yang “galak” selalu marah- marah, ketika si boy kena marah senior tersebut lalu si boy menegur senior dengan mengucapkan “senyum itu kan ibadah”



Gambar 3. Ilustrasi sub bab yang menerangkan tentang senyum.

Namun, si boy terkena dampak setelah si boy berkata seperti itu pada seniornya, ia menyuruh si boy untuk senyum sampe acara ospek selesai, akibatnya gigi si boy menguning penuh debu dan kotoran.

b. Birrul Walidain- dalam bab berjudul “Tes Masuk”



Gambar 4. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan birrul walidain.

Pada bab ini digambarkan sebuah peristiwa disuatu tempat yang di dalamnya terdapat ibu dan anak, si anak di paksa oleh ibunya untuk masuk kuliah kedokteran namun hati kecil sang anak menolak untuk masuk kuliah di jurusan kedokteran karena itu bukan cita cita si anak. Akan tetapi si anak akhirnya mau mengikuti permintaan ibu nya

dengan sangat terpaksa. Di dalam teks tersebut bahwa orangtua selalu benar. Maka sang anak harus menuruti semua perintah dari orangtua.

c. Syukur- dalam bab berjudul “Bersyukur”



Gambar 5. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan tentang bersyukur.

Pada bab ini digambarkan sosok pemuda yang sedang malas untuk kuliah karena belum mengerjakan tugas dan ia berniat untuk cabut kuliah, suatu hari ia bertemu dengan seorang pengemis datang untuk meminta sedekah buat bayar sekolah adiknya. Dari situ mahasiswa ini terbuka hatinya dan tidak malas lagi untuk kuliah. Dalam hati kecil ia berkata “ Masih banyak anak yang mau sekolah tapi gak mampu, harusnya gue bersyukur bisa kuliah, gue harus kuliah yang bener”. Keesokan harinya ia lebih semangat lagi untuk berangkat kuliah dan berjanji untuk tidak malas-malasan lagi.

## 2. Pesan Akhlak Madzmumah

a. Berbohong – dalam bab berjudul “Komputer Baru dan Kos”



Gambar 6. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan tentang berbohong.

Pada bab ini menceritakan ada anak yang sedang merayu orangtuanya untuk membelikannya sebuah komputer dan ia beralasan karena ia kuliah di jurusan IT yang mengharuskan setiap mahasiswanya memiliki komputer, akhirnya orangtuanya menuruti permintaan sang anak, kemudian ia berkata dalam hati “ hahaha, padahal kuliah gue gak butuh amat komputer secanggih ini”, keesokan harinya ia meminta ke orangtuanya untuk ngekos diturutilah permintaan sang anak tersebut. Sesudah ia di kos, ia asyik bermain game berjam-jam bahkan sehari-hari. Seminggu kemudian ia kena karma karena membohongi orangtuanya ia mengidap bisul di bibir.

b. Putus asa – dalam bab berjudul “Matematika Tetap Ada”

Pada bab ini si juki cukup berputus asa karena si juki tidak menyukai mata pelajaran matematika, si juki mengira jurusan yang ia ambil tidak ada matakuliah matematika ternyata di jurusan yang si juki ambil di salah satu mata kuliahnya ada mata kuliah matematika, ia berputus asa dan hampir menjadi pecandu narkoba, akan tetapi si juki tidak punya uang untuk membeli barang haram tersebut. Akhirnya si juki cuman menghisap tinta pulpen saja.



Gambar 7. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan tentang putus asa.

c. Bakhil – dalam bab berjudul “Dosen Sadis”

Pada bab ini diceritakan da seorang mahasiswa yang meminta perbaikan nilai kepada salah satu dosennya . Kemudian ia mencoba berbicara baik baik kepada dosennya, akan tetapi si dosen menjawab “mau nilai kamu dikurangin lagi?” kemudian mahasiswa tersebut lalu pergi begitu saja dan hati kecilnya berkata “ kalau bawa bawa nilai gini, urusan bisa menjadi semakin panjang sih”



Gambar 8. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan tentang marah.





*benar-benar. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki [ni'mat] yang mulia.” (4). (QS Al-Anfal [8]: 2-4).<sup>54</sup>*

---

<sup>53</sup> Sa'id Basil, Al Ghozali Mencari Ma'rifah, terj. Ahmadie Thaha, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990, hlm. 85.

<sup>54</sup> Menteri Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya, hlm.177

Adapun analisis pesan dakwah tentang akhlak dalam komik si Juki “Ngampus buka- bukaan aib mahasiswa”. Adalah sebagai berikut :

## A. Analisis Pesan Dakwah Tentang Akhlak dalam Komik Si Juki

### 1. Analisis Pesan Akhlak Mahmudah.

#### a. Senyum – dalam bab berjudul “Ospeknya si Boy”

Pada pembahasan di bab sebelumnya, Komikus Faza Meonk sengaja menampilkan seorang mahasiswa senior yang sedang mengospek mahasiswa baru, terlihat mahasiswa senior sedang marah, dalam benak si boy berfikir akan “ngerjain” senior tersebut dengan mengatakan bahwa tidak boleh marah dan harus tetap tersenyum. Bertujuan untuk mengingatkan si boy malah kena semprot oleh seniornya.



Gambar 9. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan tentang senyum.

Berangkat dari ilustrasi di atas, terdapat gambaran tentang mengingantikan senyum, dimulai dari mahasiswa senior yang marah dan diingatkan dengan senyum pun malah tambah marah.

Dalam konteks akhlak sebagaimana yang telah disampaikan Ahmad Amin, bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak, ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiarkan akan sesuatu menjadi kebiasaannya

itu disebut akhlak<sup>55</sup>. Demikian juga dengan kebiasaan senyum, ia akan menjadi akhlak tatkala dimulai dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Maka keistiqomahan dalam menjalani hidup dengan selalu tersenyum menjadi penentu menjadi akhlak atau bukan.

Sebab tidak sedikit dijumpai- khususnya pada keseharian kita bahwa senyum itu merupakan suatu ibadah dan dikategorikan sebagai akhlak mahmudah. Apabila kita menjalankannya terus menerus akan banyak pahala yang mengalir. Begitu pula ketika seseorang dengan mudah mengklaim dirinya sudah sesuai dengan syariat islam, akan tetapi dalam perjalanannya ia malah lebih kerap menuduh dan menjudge oranglain yang susah tersenyum dengan mengatakan mereka orang yang penuh dosa, celaka dan mendapat laknat dari Allah karena tidak mematuhi perintah-Nya.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya<sup>56</sup>. Berkaca dari hal tersebut ketika seseorang sering menghakimi orang lain yang belum sejalan dengan dirinya maka terlihat betapa diabelum benar benar menanamkan substansi tersenyum dalam dirinya. Karena belum tentu apa yang nampak pada kita tentang sebuah keburukan orang lain itu benar-benar buruk karena seseorang tidak pernah tau akan seperti apa dan bagaimana seseorang berubah dimasa yang akan datang, karena hidayah mutlak milik Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Qassas ayat 56-57 seoerti berikut:

لَيْسَ لَكَ عَلَىٰ أَلَمِ أُولَٰئِكَ شَيْءٌ مِّنْ شَأْنِ اللَّهِ يُعَذِّبُهُمْ وَيُنَادِيهِمْ لِيَتُوبَ إِلَىٰ رَحْمَتِهِ لَعَلَّ هُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٦﴾

لَيْسَ لَكَ عَلَىٰ أَلَمِ أُولَٰئِكَ شَيْءٌ مِّنْ شَأْنِ اللَّهِ يُعَذِّبُهُمْ وَيُنَادِيهِمْ لِيَتُوبَ إِلَىٰ رَحْمَتِهِ لَعَلَّ هُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٧﴾

رُ بَا ز

كَلَّا إِنَّكَ يَوْمَئِذٍ لَتَرَ  
أَعْيُنًا نَّظُرًا وَإِن تَرَى  
أَعْيُنًا نَّظُرًا وَإِن تَرَى  
أَعْيُنًا نَّظُرًا وَإِن تَرَى  
أَعْيُنًا نَّظُرًا (57)

Artinya : “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi

---

<sup>55</sup>Asmara, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hlm.2

<sup>56</sup>Solekha Malikus, *Pendidikan Agama Islam: Materi Pembelajaran Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm.2

*petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. Dan mereka berkata, "Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami." Dan apakah kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."*

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini berarti bukan pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.<sup>57</sup>

Artinya tersenyum merupakan pesan syar'i yang telah dilaksanakan oleh seseorang diharapkan mampu mendarah daging sebagai sebuah kesatuan saat ia bersikap. Secara praktis begini misalnya, seseorang yang selalu tersenyum walaupun hati lagi tidak karuan akan mudah untuk tersenyum. Dengan kata lain seseorang tidak boleh bersikap baik hanya ketika di lihat orang lain saja.

Mengenai pembahasan tentang 'kebiasaan' Allah berfirman dalam Qur'an surat An Nahl ayat 92:

وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ  
 بَخِلُوا بِأَمْوَالِهِمْ  
 وَالَّذِينَ كَانُوا  
 يُؤْتُونَهَا  
 بِالْغَيْبِ  
 وَأُولَئِكَ  
 سَوْفَ يُعَذَّبُونَ  
 بِمَا كَانُوا  
 يَكْفُرُونَ

لَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ  
 بَخِلُوا بِأَمْوَالِهِمْ  
 وَالَّذِينَ كَانُوا  
 يُؤْتُونَهَا  
 بِالْغَيْبِ  
 وَأُولَئِكَ  
 سَوْفَ يُعَذَّبُونَ  
 بِمَا كَانُوا  
 يَكْفُرُونَ

<sup>57</sup>Solekha Malikus, *Pendidikan Agama Islam: Materi Pembelajaran Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm.4.

Artinya: *“Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu.”*

---

<sup>58</sup>Solekha Malikus, *Pendidikan Agama Islam: Materi Pembelajaran Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi,2015), hlm.4.





Lagi pula Allah sudah memastikan terhadap ciptaanNya yakni manusia mempunyai bekal akal yang bisa membedakan antara hal-hal positif dan negatif. Maka tugas manusia hanyalah menyampaikan.

---

<sup>58</sup>Solekha Malikus, *Pendidikan Agama Islam: Materi Pembelajaran Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi,2015), hlm.4.



orang tua saja, akan tetapi ada akhlak yang mengharuskan orang yang lebih muda untuk menghargai orang yang lebih tua usianya dan yang tua harus menyayangi yang muda, seorang ulama dalam bukunya juga

menjelaskan hal yang serupa. Dalam segala kegiatan umat Islam diharuskan untuk mendahulukan orang-orang yang lebih tua usianya, penjelasan ini berdasarkan perintah dari Malaikat Jibril, karena dikatakan bahwa menghormati orang yang lebih tua termasuk salah satu mengagungkan Allah. Akhlak ini telah dilakukan oleh para sahabat, mereka begitu menghormati terhadap yang orang yang lebih tua meskipun umurnya hanya selisih satu hari atau satu malam, atau bahkan lahir selisih beberapa menit saja.



Gambar 10. Ilustrasi pada sub bab yang menerangkan tentang birrul walidain.

Sebagaimana terpapar dalam ilustrasi diatas, seorang anak sedang didikte orangtuanya untuk menuruti perintah orangtua dengan memasukkan anaknya ke jurusan kedokteran. Dengan berat hati si anak menuruti perintah orangtuanya. Sejalan dengan ilustrasi diatas, Berbakti kepada orang tua lebih diutamakan dibanding Jihad yang fardhu kifayah. Sehingga seseorang yang hendak berangkat berjihad kemudian Orang tuanya tidak mengizinkannya maka dia dilarang untuk pergi berjihad. Apabila jihad itu fardhu kifayah (tathawwu'), maka

diwajibkan izin kepada orang tua dan diharamkan berangkat tanpa izin keduanya. Ini adalah kesepakatan para ulama berdasarkan hadits Abdullah bin Amr bin Ash, dia berkata, “Datang seorang lelaki kepada Nabi S.A.W. minta izin kepadanya untuk berangkat jihad. Maka dia bertanya, “Apakah kedua orangtuamu masih hidup?” Ia menjawab, “Iya.” Maka dia bersabda, “Pada keduanya adalah engkau berjihad”. Berbakti kepada orang tua hukumnya adalah fardhu ain. Sehingga ia lebih didahulukan terhadap jihad yang hukumnya hanya fardhu kifayah.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Isra' ayat 23-24

وَلْيُحْسِنُوا كَلِمَاتِهِمْ لِكَلِمَاتِهِمْ لَا يُجْرِبُوا قَلْبَهُمْ إِلَىٰ عَدُوِّهِمْ ۚ إِنَّهُنَّ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ  
 وَلَا تَقْرَبُوا مَالَهُمْ ذِرْوَةً وَلَا تُنَادُوا بِكَلِمَاتِهِمْ لَعْنًا ۚ إِنَّهُنَّ كَبِيرَاتُهُمْ ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ  
 وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۚ إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَائِمًا وَقَبْرًا وَذُكْرًا وَسَامِعًا ۚ فَبِحَمْدِهِمْ أَكْبَرُ ۚ إِنَّهُمْ كَبِيرَاتُهُمْ ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ  
 وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۚ إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَائِمًا وَقَبْرًا وَذُكْرًا وَسَامِعًا ۚ فَبِحَمْدِهِمْ أَكْبَرُ ۚ إِنَّهُمْ كَبِيرَاتُهُمْ ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ  
 (23) وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۚ إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَائِمًا وَقَبْرًا وَذُكْرًا وَسَامِعًا ۚ فَبِحَمْدِهِمْ أَكْبَرُ ۚ إِنَّهُمْ كَبِيرَاتُهُمْ ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ  
 لِي

الَّذِي نَزَّلَ فِي الْبُرُجِ ۚ وَتَسْبِيحًا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ  
 اِرْتَحِبُوا فِي حَمْدِ رَبِّكَ يَا أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ ۚ إِنَّهُمْ كَبِيرَاتُهُمْ ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ (24).

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”

c. Syukur – dalam bab berjudul “Bersyukur”.

Syukur seringkali diibaratkan layaknya kondisi iman manusia. Kadang naik, lalu turun dan begitu seterusnya terjadi. Hal ini berbeda dengan rasa syukurnya malaikat dan setan. Setan tidak pernah naik turun untuk tidak mau bersyukur. Sedangkan malaikat selalu konsisten

dalam menjalankan syukur dan perintah Allah.

Syukur sendiri merupakan sebuah akhlak yang baik jika tertanam pada jiwa seseorang maka akan memantul atau terpancar ke dalam seluruh aspek kehidupan orang tersebut. Ini karena karakteristik akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai

baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya<sup>59</sup>.



Gambar 11. Ilustrasi syukur pada bab bersyukur.

Sebagaimana digambarkan dalam ilustrasi komik di atas tentang perlunya syukur dengan cara tidak memandang ke atas dalam urusan dunia. Perlu memandang ke bawah, sebagai sebuah sarana muhasabbah diri betapa Allah telah memberikan nikmat yang sangat besar. Namun jika memandang ke atas terus dalam urusan dunia, maka yang muncul adalah sikap mengeluh dan tidak pernah puas akan capaian-capaian keduniawian. Selalu ada yang kurang, kurang dan kurang.

<sup>59</sup>Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Maulana Offset, 1994), hlm. 80.

Artinya sifat syukur selalu diterapkan atau ditunjukkan kepada Allah di saat yang sama juga harus disertai sikap respect dan terimakasih pada orang lain. Tidak mungkin orang yang ngakunya syukur kepada Allah tetapi dalam keseharian tidak pernah menaruh respect dan terimakasih kepada orang lain.

Surat Luqman ayat 12 yang berbunyi :

وَلَوْ أَنَّ عَالَمِينَ نَدَا لَهُمْ يَسْبُحُوا لِي بِمَا أَنعَمَ عَلَيَّ فِي كَرَمِي لَشَأَلْتُ عَلَيْهِمُ الْوَسْطَىٰ  
 لَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أَمْرِي وَلَا تَكْفُرُوا بِنِعْمَتِي  
 إِنَّ اللَّهَ يَكْفُرُ عَنِ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*

Sedangkan dalam Surat Ibrahim ayat 7 juga disebutkan tentang syukur, yakni :

وَلَا تَكْفُرْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَنِ ذَوَابِّهِمْ ۚ إِن يَشَأْ يُرْسِلْ عَلَيْكُمْ حَرًّا كَثِيرًا أَوْ مَطَرًا غَدِيرًا أَوْ تُسَبِّحُ بِحَمْدِ رَبِّكَ نهارًا وَلاَّ ليلًا ۚ وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَنِ ذَوَابِّهِمْ ۚ إِنَّكَ عِنْدَ رَبِّكَ لَبَدِيدٌ عَائِدٌ

Artinya : *“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*

Bahwa seorang mukmin yang senantiasa berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan. Bersyukur kepada Allah ini banyak caranya seperti melaksanakan ibadah kepada Allah dengan hati yang ikhlas. Senantiasa memuji Allah dengan menyebut kalimah thayyibah (Perkataan yang baik) seperti Allahu Akbar, Subhanallah, Alhamdulillah dan sebagainya. Lebih lanjut ia juga mengatakan bahwa



ada tiga tahap dalam bersyukur, yakni syukur dengan lisan, syukur dengan hati dan syukur dengan perbuatan<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Abdul kholik,*Ahlak Mahmudah dan Mazmumah*,(Sumsel: Mizan,2016), hlm.69

Syukur melalui lisan ini, ucapan “alhamdulillah” adalah hal minimal yang harus kita lakukan. Aktivitas lain adalah berkata baik-baik. Orang yang bersyukur kepada Allah akan selalu menjaga lisannya dari ucapan-ucapan yang tidak baik. Mereka akan selalu berhati-hati dan berusaha untuk tidak mengatakan sesuatu yang membuat oranglain tersakiti hatinya. Orang-orang yang bersyukur tidak berkeberatan untuk meminta maaf atas kesalahannya sendiri kepada orang lain. Kepada Allah SWT, mereka senantiasa bersegera memohon ampunan kepada-Nya.

Syukur melalui hati ini, adalah tentang bagaimana mengelola hati menjadi hal sangat penting. Aktivitas hati terkait dengan syukur bisa diwujudkan dalam bentuk perasaan senang, ikhlas dan rela dengan apa yang sudah ada. Orang – orang bersyukur tentu lebih mudah mencapai bahagia dalam hidupnya terlepas apakah mereka termasuk orang sukses atau belum sukses. Syukur tidak mensyaratkan sukses dalam hidup ini sebab kenikmatan yang diberikan Allah SWT kepada manusia takkan pernah bisa dihitung. Manusia takkan pernah mampu menghitung seluruh kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT kepada setiap hamba-Nya.

Syukur dengan perbuatan ini terkait dengan syukur bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik melibatkan orang lain atau hanya melibatkan diri sendiri yang terkait dengan orang lain misalnya berbagi rejeki, ilmu pengetahuan, kegembiraan dan sebagainya. Dalam hidup bermasyarakat misalnya, kita sering menerima undangan syukuran. Ini adalah contoh syukuran dalam bentuk perbuatan nyata dimana yang punya hajat berbagi rejeki kepada para tamu dengan memberikan jamuan makan dan minum. Jamuan ini menjadi sedekah yang tentu saja bernilai pahala.

## **2. Analisis Pesan Akhlak Madzmumah**

- a. Berbohong – dalam bab berjudul “Komputer Baru dan Kos”.

Bab berjudul “Komputer baru dan Kos” yang ditampilkan di bagian sebelumnya memiliki pesan bahwa seharusnya seorang anak

memiliki kesadaran penuh untuk menghabiskan masa depannya untuk berusaha sekuat mungkin meraih cita-cita di masa depan. Generasi muda sendiri adalah penentu perjalanan bangsa dimasa mendatang. Pemuda adalah motor penggerak utama perubahan, pemuda diakui peranannya sebagai kekuatan pendobrak kekuatan masyarakat. Para pemuda Islam harus membentengi diri dan mempertebal keimanannya untuk mengantisipasi terhadap berbagai hal yang dapat meracuni keimanannya.

Bahwa banyak bertindak dan berkata-kata perkara sia-sia (berbohong) adalah manusia yang suka berkata-kata, berbual-bual perkara yang laqa (lalai) seperti berkata bohong, memfitnah orang dan hanya mengurus kepentingan dunia tanpa tau faedah dan sebagainya<sup>61</sup>

Bicara mengenai pemuda, bertahun tahun Islam dibuat bangga dengan kehadiran pemuda berkualitas sebagai kader-kadernya. Namun, dewasa ini pemuda-pemuda Islam tampak kehilangan arah, mengalami stagnasikreativitas, keluar dari rotasi fitrahnya, dan kehilangan figur teladan dalam kehidupan. Saat ini banyak diantara pemuda kaum muslimin terjerat virus globalisasi yang akhirnya menghilangkan sosok-sosok pemuda luar biasa sepanjang sejarah Islam. Bahkan yang disebarluaskan adalah artis-artis yang merupakan produk kefanan dunia. Kehilangan sosok tauladan ini berakibat pada meniru tingkah laku barat yang tidak baik dan bertabiat buruk.

Hal tersebut sangat menyedihkan mengingat cuplikan sejarah peradaban Islam dan dunia. Jika dahulu islam penuh mencapai masa kejayaannya, maka saat ini saat yang tepat bagi umat islam untuk mengupayakan kembali. Sekali mutiara tetaplah mutiara, yang perlu kita lakukan sebagai seorang pemuda muslim adalah mengangkat mutiara yang telah lama berada dalam kubangan lumpur tersebut. Untuk membangun umat dan mengupayakan kembali kejayaan Islam, pemuda muslim yang terlena dengan kehidupan dunia, menjadikan dunia sebagai tujuan utamanya, harus diberitahu bahwa sebagai pemuda

---

<sup>61</sup>Abdul kholik,*Akhlak Mahmudah dan Mazmumah*,(Sumsel: Mizan,2016), hlm.84



Sebagaimana digambarkan pada bab ini, tentang penyesalan seorang mahasiswa setelah memasuki kuliah jurusan Desain Komunikasi Visual. Sebagai mana diilustrasikan pada gambar dibawah ini, tentang seorang mahasiswa yang menuruti egonya dan ber angan-angan bahwa masuk kuliah jurusan DKV tidak ada pelajaran matematika. Ternyata setelah tes masuk dan mulai perkuliahan munculah mata kuliah matematika. Seketika itu

mahasiswa tersebut merasa putus asa dan mau menyerah dengan cara mengkonsumsi narkoba.



Pengertian putus asa sendiri ialah kondisi kejiwaan yang merasa dan menganggap bahwa apa yang diinginkan tidak akan tercapai atau kondisi batiniah yang menganggap adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dialaminya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mudah berputus asa, diantaranya adalah faktor intern dan faktor ektern.

Putus asa meupakan akhlak yang sangat tercela, dampaknya amat negatif baik bagi diri sendiri juga bagi keluarga. Adapun dampak dari putus asa diantaranya :

1. Dapat merugikan diri sendiri dikarenakan terjadinya :

a. Depresi

Putus asa seringkali menjadi penyebab depresi yang mendalam sehingga apa yang mereka alami tidak ada kemauan lagi untuk bangkit, di karenakan seolah-olah merasa tidak mampu lagi menghadapi masalah yang dihadapinya, baik dirinya sendiri juga pada keluarganya sehingga dapat mempengaruhi psikologis atau kejiwaannya.

b. Stres

Putus asa juga dapat mengakibatkan seseorang stres akibat depresi yang berkepanjangan, ini dikarenakan gangguan syaraf pada otak terlalu banyak berfikir dari apa yang mereka hadapi, terutama kegagalan-kegagalan yang dihadapi sehingga tidak mampu lagi untuk berfikir secara logis

#### c. Gila

Putus asa bukan hanya seseorang depresi, dan stres akan tetapi lebih parah lagi bisa menyebabkan seseorang menjadi gila, karena putus asa yang sudah mendarah daging dalam hati dan pikiran sehingga dapat mengakibatkan seseorang tidak mampu lagi mengimbangi hati dan pikirannya dengan hati yang tawadhu dan fikiran yang jernih dari persoalan yang mereka hadapi akhirnya menjadi gila.

#### d. Bunuh diri

Salah satu dampak yang paling buruk akibat dari putus asa adalah mengahiri hidup, karena tidak mampu lagi melanjutkan hidupnya akibat dari rumitnya persoalan yang dihadapi. Dan kecendrungan bunuh diri sangat kuat apabila seseorang mengalami putus asa yang sangat mendalam dikarenakan adanya rasa kecewa yang amat mendalam dalam dirinya.

### 2. Susah untuk mencapai kemajuan

Orang yang putus asa maka dia akan menghadapi hidup yang susah, dikarenakan tidak mau bangkit lagi atas keterpurukan yang dihadapi. Maka untuk bisa bangkit kembali, jalan yang harus ditempuh adalah :

#### a. Jangan buruk sangka pada Allah

semua manusia di dunia tidak ada yang tidak punya persoalan, namun persoalan yang dihadapi bervariasi, dan harus disadari bahwa semua itu adalah salah satu cobaan dari Allah Swt yang diberikan kepada hambanya, apakah cobaan tersebut mampu dihadapi dengan sikap sabar. Yakinlah bahwa sebuah kegagalan ada hikmah yang disembunyikan oleh Allah, dan mungkin saja ada yang lebih indah dan baik yang akan diberikan oleh Allah.





Bakhil muncul karena ia terlalu cinta kepada harta. Atau biasanya orang yang kikir selalu ingin memiliki sifat tamak yang dibenci oleh Islam.



Sebagaimana digambarkan pada ilustrasi komik diatas tentang kebakhilan seseorang yang diiringi rasa khawatir jika apa yg dikehendaknya akan berkurang. Oleh karenanya Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 180 :

وَلَا يَسِرُّوا كُنُوزَهُمْ لِلْعِلْمِ الَّذِي يَكْفُرُ بِهِ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَكِنْ لَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا بِاللَّهِ الْمَوْلَىٰ فَرَدُّوا إِلَيْهِ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُؤْتُوا الرِّبَا ضِعْفًا لَّعَلَّكُمْ تَكُونُونَ رَاغِبِينَ  
 الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ اللَّهُ لَكُمْ خُرُوجًا مِّنْهُمْ  
 وَأَعْلَىٰ مِن ذَٰلِكَ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُكَلِّمُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا

Artinya : “Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Memang pada umumnya sifat kikir ini disebabkan oleh :

Rasa takut yang berlebihan akan masa depan yang tidak jelas. Hanya Allah SWT yang tahu tentang apa yang akan terjadi di masa mendatang. Sehingga seharusnya seseorang tidak perlu takut jika sampai terjadi sesuatu ketika datang dibutuhkan. Semakin rendah kesejahteraan yang diberikan kepada seseorang, maka semakin banyak pula orang yang memiliki sifat kikir alias pelit. Meski juga tidak memungkiri ada pula yang sudah memiliki kesejahteraan berlebih namun masih saja tetap kikir.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Filman Maulana, *Penanaman Nilai-Nilai Kedermawanan Dalam Kegiatan Organisasi IPNU di Ranting Sampang Kabupaten Cilacap*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2016

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan seperti di atas, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat enam judul yang memiliki pesan dakwah tentang akhlak. Hal ini didasarkan pada kriteria pembagian akhlak, yakni akhlak mahmudah (baik) dan akhlak madzmumah (buruk). Adapun kedua pembagian itu diaplikasikan dalam analisa isi pesan sebagai berikut:

1. Akhlak Mahmudah (baik)

Berikut adalah judul bab yang memiliki kriteria masuk dalam akhlak mahmudah, diantaranya:

- a. Senyum – dalam bab berjudul “Ospeknya si Boy”
- b. Birrul Walidain – dalam bab berjudul “Dipaksa Orangtua”
- c. Syukur – dalam bab berjudul “Bersyukur”

2. Akhlak Madzmumah (buruk)

Berikut adalah judul bab yang memiliki kriteria masuk dalam akhlak madzmumah, diantaranya:

- a. Berbohong – dalam bab berjudul “Komputer Baru dan Kos”
- b. Putus Asa – dalam bab berjudul “Matematikan Tetap Ada”
- c. Bakhil – dalam bab berjudul “Dosen Sadis”

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memiliki kritik dan saran terhadap beberapa pihak diantaranya:

1. Bahasa yang digunakan oleh Faza Meonk dalam komik ini kendati ringan dan segar, namun yang menjadi kekurangan adalah pada beberapa adegan cenderung menggurui sehingga bagi mereka yang baru mengenal komik, terasa agak membosankan. Oleh karenanya ke depan diharap bisa menelurkan karya yang lebih ringan, segar dan tidak menggurui bagi pembaca.

2. Kurangnya referensi terkait dengan kajian komik baik segi teknis maupun sejarah dan perkembangannya, diharap bisa menjadi masukan bagi Universitas Islam Negeri Walisongo untuk lebih memberi perhatian dalam bidang ini dari segi kepustakaan, dengan menambah stok buku-buku terkait perpustakaan, khususnya perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Komik karya Faza Meonk ini sudah bagus dalam publikasi, hingga keberadaan seri-seri berikutnya bisa didapatkan melalui media yang lebih kekinian yaitu instagram

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 1993. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Aziz, Moh. 2016. *Ilmu dakwah*. Jakarta : Prenadamedia.
- Amanda, Tito. *Komik Indonesia Itu Maju: Tantangan Komikus Underground Indonesia*.
- Asmara, As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assegaf, Rachman, 2011. *Studi Islam Konstektual*. Yogyakarta: Gama Media
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baktiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Bonneff, Marchel. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta: KPG bekerja sama dengan forum Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Depok: Universitas Indonesia, vol 69, Universitas Indonesia.
- Eriyanto, 2013. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- G. Sasongko, Setiawan. 2013. *Panen Duit dari Kartun, Komik, Ilustrasi*. Klaten: Pustaka Wasilah.

- Hikmat. *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Bahasa Tutar*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 17 Januari-Juni 2011 .
- Kasman,Suf . 2004. *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-prinsip Da'wah bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Teraju.
- Kholik, Abdul, 2016. *Akhlaq Mahmudah dan Mazmumah*. Sumsel: Kemenag.go.id/pdf.
- Kholiq, Abdul. 2011. *Dakwah dan Akhlaq Bangsa*. Semarang: RSP
- Mahfud, Choirul, 2014. *The Power Of Syukur*; Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an. Epistemé, Vol. 9, No. 2, Desember 2014.
- Mansur, 2009. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marce, Danesi, I. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna, Buku Teks Dasar mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- McCould, Scott. 2001. *Memahami Komik*. Alih Bahasa oleh S. Kinanti. Jakarta: Kepustakaan Popular Gramedia.
- Metrotvnews.com. *Faza Meonk Bangsa Komik Si Juki dibaca Jokowi*.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Pimay, Awaluddin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Purwodarminto, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusdi, Ahmad, 2016. *Syukur dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* Vol. 2., No. 2., 2016.
- Samsul, M Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sari, Novita Intan & Nasrullah, Rulli, 2012. *Komik Sebagai Media Dakwah*. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 6 No. 19 | Edisi Januari-Juni 2012

- Shihab, M.Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sobur, Alex 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soedarso, Nick, 2015. *Komik: Karya Sastra Bergambar*. Humaniora Vol.6 No.4 Oktober 2015.
- Solekha, Malikus, 2015. *Pendidikan Agama Islam: Materi Pembelajaran Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suteja, Amar Hakikat Pesan Komunikasi, <http://amarsuteja.blogspot.co.id/2014/07/hakikat-pesan-komunikasi.html>.
- Sukanto, 1994. *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*. Solo: Maulana Offset.
- Syukur Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Thohier, Mahmud, 2004. *Kajian islam tentang akhlak dan karakteristiknya*. Mimbar Volume XXIII No. 1 Januari – Maret 2007.
- Uchjana, Onong, 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya.
- Wina, Sanjaya. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yumnah, Siti, 2013. *Peranan Pemuda Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi*. ejournal.kopertais4.or.id.
- Zarkasyi, Jaja, 2014. *Hikayat Kampung Akhirat*. simbi.kemenag.go.id: e